

**DAMPAK KEBERADAAN JALAN TOL MEDAN-TEBING  
TINGGI TERHADAP PENDAPATAN PELAKU USAHA  
KERIPIK UBI KAYU  
(Studi Kasus : Desa Bengkel, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten  
Serdang Bedagai)**

**SKRIPSI**

**OLEH :  
ANTON NIUS P PANJAITAN  
178220056**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2022**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 29/12/22

Access From (repository.uma.ac.id)29/12/22

**DAMPAK KEBERADAAN JALAN TOL MEDAN-TEBING  
TINGGI TERHADAP PENDAPATAN PELAKU USAHA  
KERIPIK UBI KAYU  
(Studi Kasus : Desa Bengkel, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten  
Serdang Bedagai)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana di  
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2022**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

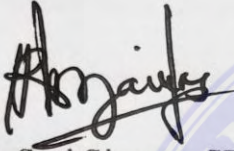
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area


Document Accepted 29/12/22

Access From (repository.uma.ac.id)29/12/22

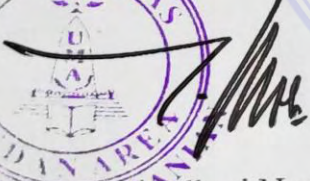
Judul Skripsi : Dampak Keberadaan Jalan Tol Medan-Tebing Tinggi Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Keripik Ubi Kayu (Studi Kasus : Desa Bengkel ,Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai)  
Nama : Anton Nius Priadi Panjaitan  
NPM : 178220056  
Prodi/Fakukultas : Agribisnis/Pertanian

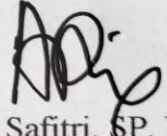
Disetujui Oleh :  
Komisi Pembimbing

  
Rahma Sari Siregar, SP. M. Si  
Pembimbing I

  
Ir. H. Abdul Rahman, MS  
Pembimbing II

Diketahui Oleh :

  
Dr. Ir. Zulheri Noer, MP  
Dekan Fakultas Pertanian

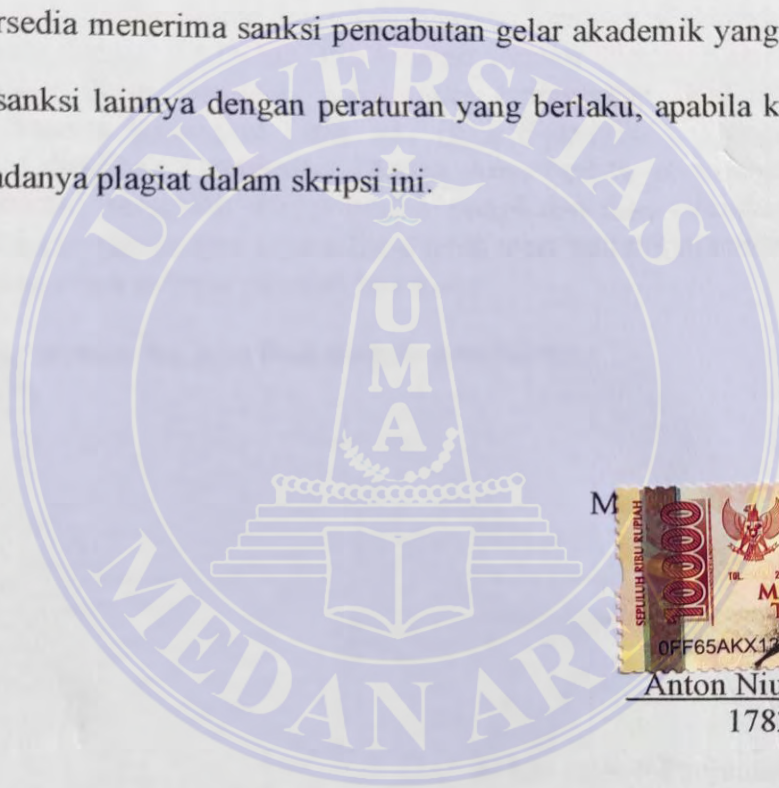
  
Sri Ariani Safitri, SP, M.Si  
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 22 Agustus 2022

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Anton Nius P Panjaitan  
178220056

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS


Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Anton Nius Priadi Panjaitan  
NPM : 17.822.0056  
Program Studi : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty-free Right*)** atas karya ilmiah yang berjudul : “Dampak Keberadaan Jalan Tol Medan-Tebing Tinggi Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Keripik Ubi Kayu (Studi Kasus : Desa Bengkel, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai)”. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hal bebas royalti noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan  
Pada Tanggal : 08 November 2022  
Yang Menyatakan

  
Anton Nius P Panjaitan

## ABSTRAK

Keberadaan jalan tol sangat penting bagi kemajuan dan perkembangan suatu wilayah atau daerah, mendorong percepatan penyaluran dan pengiriman barang dan manusia. Keripik ubi kayu adalah sejenis makanan ringan berupa irisan tipis dari umbi-umbian yang mengandung pati. Biasanya keripik ubi kayu melalui tahap penggorengan, tetapi ada pula yang hanya melalui penjemuran atau pengeringan. Keripik ubi kayu dapat dominan asin, pedas, manis, asam, gurih, atau paduan dari semuanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pendapatan pada pelaku usaha keripik ubi kayu Desa Bengkel Kabupaten Serdang Bedagai setelah keberadaan Jalan Tol Medan-Tebing Tinggi. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Januari 2022. Jumlah sampel sebanyak 45 pelaku usaha. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel adalah metode sensus. Analisis data menggunakan Uji Beda (*paired sample T-test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan jalan Tol Medan-Tebing Tinggi mengakibatkan penurunan pendapatan para pelaku usaha Keripik ubi kayu di Desa Bengkel. Terdapat perbedaan pendapatan sebesar 22% antara pendapatan sebelum dan sesudah yang artinya terdapat pengaruh keberadaan Jalan Tol Medan-Tebing Tinggi terhadap pelaku usaha keripik ubi kayu di Desa Bengkel. Penurunan pendapatan pada usaha keripik ubi kayu di Desa Bengkel diakibatkan dari penjualan yang menurun. Hal ini terjadi karena banyak pengguna jalan yang selama ini melewati jalan arteri beralih ke jalan Tol, dikarenakan terhindar dari kemacetan dan memiliki jarak tempuh yang lebih cepat.

Kata Kunci : Jalan Tol Medan-Tebing Tinggi; Keripik Ubi Kayu; Pendapatan.

## ABSTRACT

*The existence of toll roads is very important for the progress and development of a region or region, encouraging the acceleration of the distribution and delivery of goods and people. Cassava chips are a kind of snack in the form of thin slices of tubers that contain starch. Usually cassava chips go through the frying stage, but there are also those that only go through drying or drying. Cassava chips can be salty, spicy, sweet, sour, savory, or a combination of these. The purpose of this study was to determine the difference in income for cassava chips business actors in Bengkel Village, Serdang Bedagai Regency after the existence of the Medan-Tebing Tinggi Toll Road. This research was conducted in January 2022. The number of samples was 45 business actors. The method used to determine the sample is the census method. Analysis of the data using the difference test (paired sample T-test). The results showed that the existence of the Medan-Tebing Tinggi toll road resulted in a decrease in the income of cassava chips business actors in Bengkel Village. There is a 22% difference in income between the income before and after which means that there is an effect of the existence of the Medan-Tebing Tinggi Toll Road on cassava chips business actors in Bengkel Village. The decline in income in the cassava chips business in the Bengkel Village was caused by declining sales. This happens because many road users who have been passing through arterial roads have switched to toll roads, due to avoiding traffic jams and having a faster mileage.*

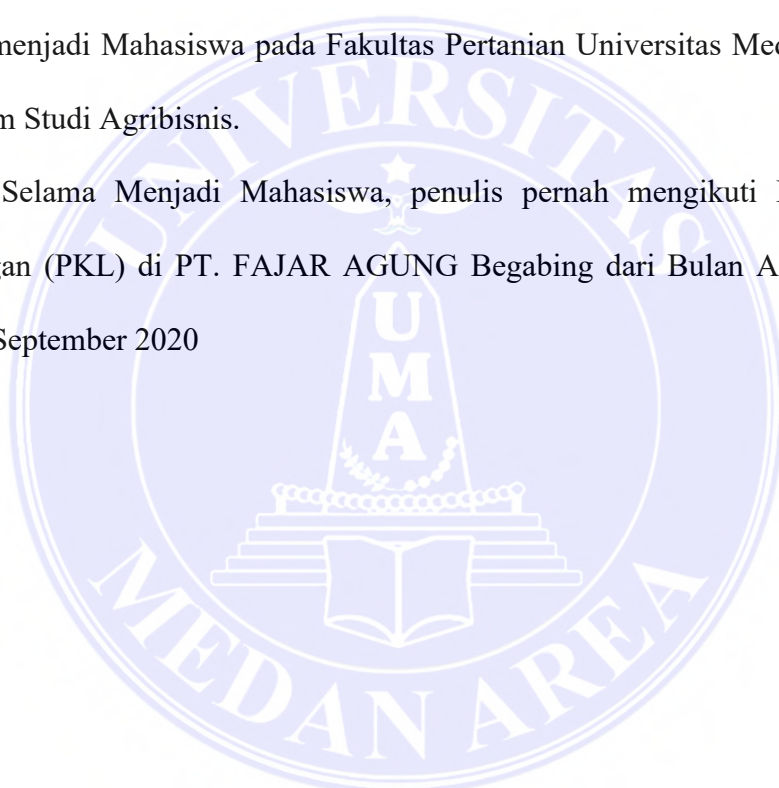
*Keywords: Medan-Tebing Tinggi Toll Road; Cassava Chips; Revenue.*

## RIWAYAT HIDUP

Anton Nius P Panjaitan, dilahirkan pada tanggal 17 November 1999 di Fodo, Provinsi Sumatera Utara. Anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Marius Panjaitan dan Murni Lase.

Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 070981 Fodo dan Sekolah Menengah Pertama di SMP Swasta Pembda 2 Gunungsitoli, selanjutnya pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri Unggulan Sukma Nias. Pada Bulan September 2017, menjadi Mahasiswa pada Fakultas Pertanian Universitas Medan Area pada Program Studi Agribisnis.

Selama Menjadi Mahasiswa, penulis pernah mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. FAJAR AGUNG Begabung dari Bulan Agustus sampai Bulan September 2020





## KATA PENGANTAR

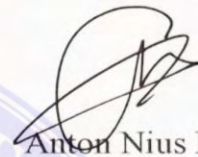
Puji dan syukur penulis sampaikan kepada Tuhan yang Maha Esa, atas kasih dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dampak Keberadaan Jalan Tol Medan-Tebing Tinggi Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Keripik Ubi Kayu. Studi kasus : Desa Bengkel Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai ” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area tahun 2021/2022. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Ir. Zulheri Noer, MP, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Ifan Aulia Chandra SP, M. Biotik, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Pertanian Universitas Medan Area
3. Sri Ariani Safitri, SP, M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area
4. Rahma Sari Siregar, SP, M.Si. selaku pembimbing I dan Ir. H. Abdul Rahman, MS selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
5. Seluruh Dosen Pengajar dan Staff pegawai Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
6. Kedua Orang tua Ayahanda dan Ibunda tercinta atas jerih payah dan doa serta dorongan moral dan material kepada penulis.
7. Seluruh teman-teman yang telah membantu dan memberikan dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.

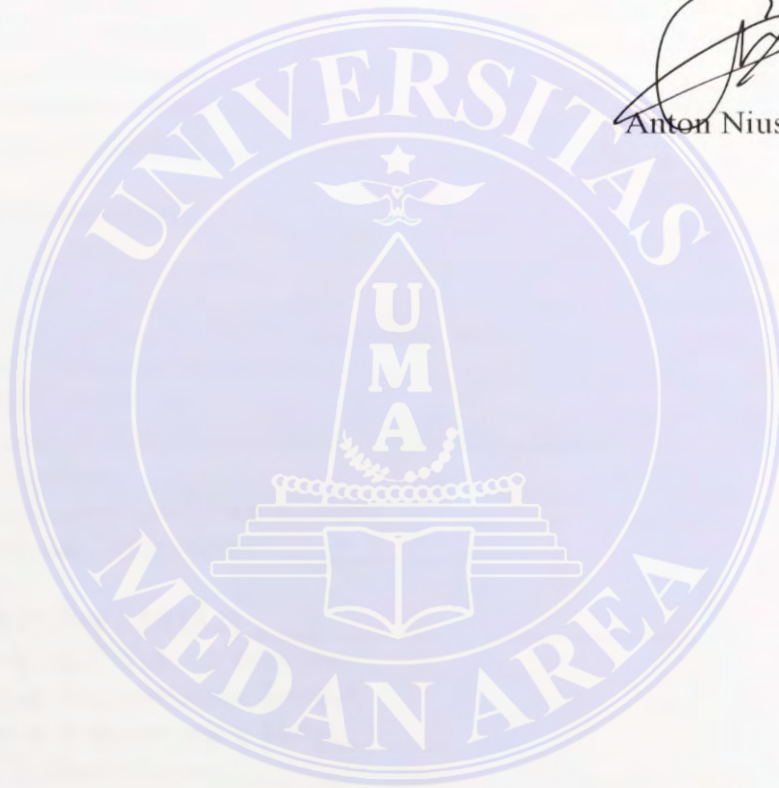
8. Kepada pihak instansi kepala desa dan responden desa bengkel yang telah menerima dan meginzinkan saya untuk melakukan penelitian di desa bengkel.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi penelitian ini.

Medan, 22 Agustus 2022



Anton Nius P Panjaitan



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Hasil Penelitian.....	7
1.5. Kerangka Pemikiran.....	8
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
2.1. Infastruktur.....	10
2.2. Jalan Tol.....	13
2.2.1. Tujuan Pembangunan Jalan Tol.....	13
2.2.2. Manfaat Jalan Tol.....	14
2.3. Keripik Ubi Kayu.....	15
2.4. Dampak Keberadaan Jalan Tol Terhadap Ekonomi.....	16
2.5. Pendapatan.....	17
2.5.1. Jenis-jenis Pendapatan.....	19
2.6. Penelitian Terdahulu.....	20
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>23</b>
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	23
3.2. Metode Pengambilan Sampel.....	23
3.3. Metode Pengumpulan Data.....	24
3.3.1. Data Primer.....	25
3.3.2. Data Skunder.....	26
3.4. Metode Analisis Data.....	26
3.5. Defenisi Operasional Variabel.....	28
<b>IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b> .....	<b>29</b>
4.1. Deskripsi dan Letak Geografis Daerah Penelitian.....	29
4.2. Keadaan Pelaku Usaha Keripik Ubi Kayu Desa Bengkel.....	30
4.2.1. Keadaan Penduduk.....	32
4.2.2. Jenis Perkerjaan Penduduk.....	33
4.3. Karakteristik Sampel.....	34
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>38</b>
5.1. Biaya Tetap Pada Usaha Keripik Ubi Kayu.....	39

5.2. Biaya Variabel Pada Usaha Keripik Ubi Kayu.....	40
5.3. Harga Jual Keripik Ubi Kayu Sebelum dan Sesudah Keberadaan Jalan Tol Medan-Tebing Tinggi.....	43
5.4. Jumlah Produksi, Jumlah Penjualan, dan Biaya Produksi.....	43
5.5. Penerimaan dan Pendapatan Usaha Keripik Ubi Kayu.....	44
5.6. Hasil Uji Beda ( <i>Paired Sample T Test</i> ).....	45
5.7. Pembahasan.....	47
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>53</b>
6.1. Kesimpulan.....	53
6.2. Saran.....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>55</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>57</b>

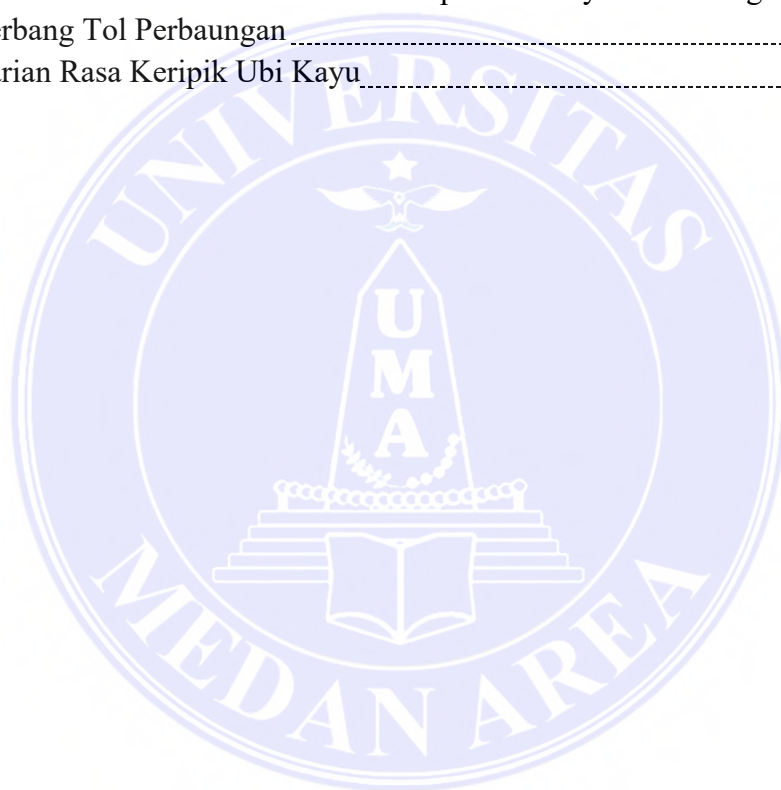


## DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1.	Luas Areal Panen, Poduksi Dan Produktivitas Ubi Kayu ( <i>Monihot Esculenta</i> ) di Indonesia.....	3
2.	Luas Areal Panen, Poduksi Dan Produktivitas Ubi Kayu ( <i>Monihot Esculenta</i> ) Di Sumatera Utara.....	4
3.	Total Produksi Berdasarkan Lima Kabupaten Terbesar di Provinsi Sumatera Utara.....	4
4.	Rekapitulasi Industri Kecil Menengah Serdang Bedagai.....	5
5.	Pendapatan Pelaku Usaha Keripik Ubi Kayu Dusun II Desa Bengkel.....	6
6.	Daftar Jumlah dan Rata-rata Biaya Tetap Peralatan Keripik Ubi Kayu.....	39
7.	Biaya Pengemasan Pada Usaha Keripik Ubi Kayu sebelum dan Sesudah Keberadaan Jalan Tol Medan-Tebing Tinggi.....	40
8.	Biaya Tenaga Kerja Usaha Keripik Ubi Kayu Sebelum dan Sesudah Keberadaan Jalan Tol Medan-Tebing Tinggi.....	41
9.	Bahan Baku Keripik Ubi Kayu Rasa Original Dalam Satu Bulan.....	41
10.	Bahan Baku Keripik Ubi Kayu Rasa Pedas Dalam Satu Bulan.....	42
11.	Harga Jual Keripik Ubi Kayu Sebelum dan Sesudah Keberadaan Jalan Tol Medan-Tebing Tinggi.....	43
12.	Jumlah Produksi, Biaya Produksi dan Jumlah Penjualan.....	43
13.	Pendapatan dan Penerimaan Usaha Keripik Ubi Kayu.....	45
14.	Hasil Uji Beda Paired Sample Test.....	45

## DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran.....	9
2.	Gambar Pelaku Usaha Keripik Ubi Kayu.....	32
3.	Kelompok Usia di Desa Bengkel.....	33
4.	Jumlah Jenis Perkerjaan Penduduk Desa Bengkel.....	33
5.	Karakteristik Sampel Berdasarkan Umur.....	34
6.	Karakteristik Sampel Berdasarkan Jumlah Jenis Kelamin.....	35
7.	Karakteristik Sampel Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	36
8.	Karakteristik Sampel Berdasarkan Lama Usaha.....	36
9.	Gambaran Lokasi Pelaku Usaha Keripik Ubi Kayu Desa Bengkel dengan Gerbang Tol Perbaungan.....	47
10.	Varian Rasa Keripik Ubi Kayu.....	51



## DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Halaman
1.	Kuisoner Penelitian.....	58
2.	Tabulasi Data Sampel Pelaku Usaha Keripik Ubi Kayu.....	66
3.	Biaya Tetap ( <i>Fix Cost</i> ).....	64
4.	Biaya Penyusutan Fix Cost Pelaku Usaha Keripik Ubi Kayu.....	65
5.	Biaya Per Sekali Produksi.....	66
6.	Biaya Pengemasan Kerupuk.....	67
7.	Perbedaan Biaya Pengemasan Keripik Ubi Kayu Sebelum dan Sesudah Keberadaan Jalan Tol.....	68
8.	Biaya Produksi, Penerimaan, dan Penjualan Keripik Ubi Kayu.....	69
9.	Harga Jual Keripik Ubi Kayu Sebelum dan Sesudah Keberadaan Jalan Tol.....	70
10.	Penerimaan dan Pendapatan Pelaku Usaha Keripik Ubi Kayu Sebelum dan Sesudah Keberadaann Jalan Tol.....	71
11.	Dokumentasi Penelitian.....	72
12.	Gambar Lokasi Penelitian.....	75
13.	Surat Pengambilan Data Riset.....	76
14.	Surat Selesai Riset.....	77

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Keberadaan jalan tol sangat penting bagi kemajuan dan perkembangan suatu wilayah atau daerah, mendorong percepatan penyaluran dan pengiriman barang dan manusia. Keberadaan jalan tol sedikit banyaknya berdampak terhadap pembangunan wilayah yang dilintasi, pembangunan jalan tol yang baik tidak akan merugikan wilayah atau kawasan yang dilintasi. Dampak yang sering terjadi dalam pembangunan jalan tol adalah berkurangnya wilayah perkebunan atau persawahan, tidak dimanfaatkannya masyarakat setempat dalam pembentukan usaha dalam hal ini pembangunan *rest area*.

Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sumatera Utara (2017), keberadaan jalan tol Medan-Tebing Tinggi, akan mempengaruhi kehidupan dari aspek sosial maupun aspek ekonomi yang berada di lintasan jalan arteri Medan-Tebing Tinggi. Dari aspek sosial yang akan menimbulkan perubahan mendasar diantaranya adalah struktur penduduk (kepadatan dan komposisi penduduk), proses penduduk (pertumbuhan dan mobilitas penduduk), rencana usaha, pola mata pencaharian penduduk, dan pendapatan/pengeluaran rumah tangga, sedangkan dari aspek ekonomi diantaranya akan menimbulkan perubahan dari sisi ekonomi rumah tangga diantaranya adalah tingkat pendapatan, pola pemanfaatan sumber daya alam, pola penggunaan lahan, nilai tanah dan sumber daya alam lainnya, sumber daya alam milik umum (*common property*) dan lain-lain.



Salah satu sentra ekonomi yang mendapat dampak dari keberadaan jalan tol Medan-Tebing Tinggi adalah sentra ekonomi yang berada di Desa Bengkel. Desa Bengkel sudah ada sejak tahun 1973, terletak di Kabupaten Serdang Bedagai (Sergai), daerah kabupaten yang baru dimekarkan pada tahun 2003 lalu dari Kabupaten Deli Serdang ini merupakan desa yang sangat dikenal oleh penduduk Sumatera Utara karena berbagai pelancong yang melewati desa ini selalu singgah untuk membeli sekadar jajanan atau oleh-oleh untuk keluarga. Bahkan ketenaran Desa Bengkel (yang notabene hanya sebuah desa di pinggir jalan lintas Sumatera) ini, mengalahkan ketenaran Kota Sei Rampah, sebagai Ibukota Kabupaten Serdang Bedagai. Sebanyak 45 pengusaha keripik ubi kayu dengan menggunakan kios kecil di pinggir kanan kiri jalan menyemarakkan Desa Bengkel dengan dagangan hampir sejenis, artinya semua jenis dagangan (seperti yang disebut diatas) yang ada pada satu kios hampir dipastikan ada di kios lain. Karena Desa Bengkel merupakan pusat jajanan dan oleh-oleh.

Desa Bengkel memiliki potensi usaha keripik ubi kayu yang cukup bagus. Keripik ubi kayu merupakan salah satu jajanan yang telah menjadi ciri khas Kabupaten Serdang Bedagai sehingga permintaannya akan tetap ada. Penjualan keripik ubi kayu yang setiap tahunnya meningkat membuat makanan ini memiliki prospek yang cerah untuk dikembangkan karena bahan baku untuk pembuatannya tersedia secara lokal. Penjualan keripik ubi kayu tersebut semakin meningkat sejak adanya pemekaran kabupaten pada tahun 2004 dari Deli Serdang menjadi Serdang Bedagai. Para pengusaha juga mengikuti pelatihan mengelola usaha ubi kayu. Desa bengkel tidak hanya menjual ubi kayu saja, tetapi para pengusaha juga menghiasi tokonya dengan jajanan yang beraneka ragam dan minuman yang

membuat suasana toko menarik untuk dilihat dan di minati oleh para konsumen yang mampir ke tokonya.

Keripik ubi kayu adalah sejenis makanan ringan berupa irisan tipis dari umbi-umbian yang mengandung pati. Biasanya keripik ubi kayu melalui tahapan penggorengan, tetapi ada pula yang hanya melalui proses penjemuran atau pengeringan. Keripik ubi kayu dapat berasa dominan asin, pedas, manis, asam, gurih atau paduan dari semuanya (*Oxy valenitina, 2009*).

Tabel 1. Luas Areal Panen, Poduksi Dan Produktivitas Ubi Kayu (*Monihot Esculenta*) di Indonesia tahun 2014-2018

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
2014	1.003.494	23.436.384	23.355
2015	94.9916	21.801.415	22.951
2016	8.227.439	20.260.675	24.626
2017	772.975	19.053.748	24.650
2018	792.952	19.341.233	24.391

Sumber: Badan Pusat Statistic (BPS) dan direktorat jendral tanaman pangan pertanian 2019

Berdasarkan data tabel 1 dapat dilihat bahwa luas areal panen ubi kayu di Indonesia terbesar pada tahun 2014 yaitu sebesar 1.003.494 Ha, dengan produksi 23.436.384 ton dan produktivitas sebesar 23.355 Kg/Ha. Jumlah luas lahan dan produksi di tahun 2014 lebih besar di bandingkan tahun 2018 yaitu 792.952 Ha, produksi 19.341.233 Ton dan produktivitas 24.391 Kg/Ha. Tetapi di tahun 2018 dengan luas panen yang lebih kecil di bandingkan tahun 2014 produktivitasnya lebih besar. Hal ini serupa dengan data tabel 2 untuk Provinsi Sumatera Utara.

Tabel 2. Luas Areal Panen, Poduksi Dan Produktivitas Ubi Kayu (*Monihot Esculenta*) Di Sumatera Utara (2014-2018)

No	Kabupaten	Total Produksi (Ton)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Serdang Bedagai	532.886	545.881	364.512	416.499,45	802.208,40
2	Simalungun	680.653	296.447	283.664	137.410,70	213.319,32
3	Deli Serdang	143.247	153.399	143.815	84.211,19	81.026,81
4	Tapanuli Utara	36.703	26.679	13.750	15.031,58	15.757,03
5	Asahan	20.575	23.868	15.834	10.850,61	15.186,78

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) dan direktorat jendral tanaman pangan pertanian 2019

Berdasarkan data tabel 2 dapat dilihat bahwa luas areal panen di Provinsi Sumatera Utara terbesar pada tahun 2015 yaitu sebesar 47.837 Ha, produksi sebesar 1.619.495 ton, dan produktivitas sebesar 33.854 Kg/Ha. dan mengalami penurunan luas areal panen pada tahun 2018 sebesar 23.976 Ha, dengan produksi 803.403 ton dan produktivitas sebesar 33.509 Kg/Ha. Data produksi Ubi kayu (*Monihot Esculenta*) yang terbesar dari 5 Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara tahun 2015-2019 dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Total Produksi Berdasarkan Lima Kabupaten Terbesar di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015-2019

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
2014	42.062	1.383.346	32.888
2015	47.837	1.619.495	33.854
2016	34.852	1.228.138	35.238
2017	29.031	980.879	33.787
2018	23.976	803.403	33.509

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan data tabel 3 dapat dilihat bahwa produksi ubi kayu Kabupaten Serdang Bedagai berada pada posisi pertama terbesar di Provinsi Sumatera Utara dengan total produksi terbesar yaitu pada tahun 2019 sebesar 802.208,40 ton, dan mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 364.512 ton. Jumlah produksi ubi kayu di Kabupaten Serdang Bedagai mengalami naik turun.

Berdasarkan data produksi ubi kayu tertinggi di Indonesia yaitu pada tahun 2014 sebesar 23.436.384 ton lalu mengalami penurunan pada tahun 2015, 2016,

2017, dan 2018. Sedangkan jumlah produksi ubi kayu di Provinsi Sumatera Utara tertinggi yaitu pada tahun 2015 sebesar 1.619.495 ton. Dari data diperoleh bahwa ubi kayu di Provinsi Sumatera Utara merupakan komoditi unggulan yang di perlukan oleh masyarakat. Seperti masyarakat yang bertempat tinggal Kabupaten Serdang Bedagai, Desa Bengkel yang rata-rata berprofesi sebagai pengusaha keripik ubi kayu, jumlah pengusaha keripik ubi kayu di Dusun dua, Desa Bengkel, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Industri Kecil Menengah Serdang Bedagai 2019

No.	Nama Sentra	Jumlah Unit Usaha	Tenaga Kerja
1	Bordir	763	1250
2	Opak	220	90
3	Batu Bata	215	798
4	<b>Keripik Ubi</b>	<b>122</b>	<b>135</b>
5	Dodol	120	85
6	Anyaman Purun	107	250
7	Tikar Pandan	100	225
8	Tempe	100	150
9	Tahu	100	145
10	Atap Nipah	50	145

Sumber: Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Serdang Bedagai 2019.

Berdasarkan tabel 4 pelaku usaha keripik ubi kayu berada pada posisi keempat di Kabupaten Serdang Bedagai dengan jumlah unit usaha sebanyak 122 dan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 135 orang tenaga kerja. Posisi industri tertinggi diduduki oleh industri bordir sebanyak 763 unit usaha dengan tenaga kerja sebanyak 1.250 orang. Hal ini menunjukkan bahwa usaha keripik ubi kayu merupakan salah satu usaha yang sentra di Daerah Serdang Bedagai. Hal ini juga berkaitan dengan pendapatan pelaku usaha keripik ubi yang ada di Dusun II Desa Bengkel yang dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Pendapatan dan Jumlah Kios Para Pelaku Usaha Keripik Ubi Kayu Desa Bengkel 2019

No	Tahun	Unit	Persentase Penurunan Unit	Pendapatan/Bln
1	2014	100	-	10.000.000/Bln
2	2015	90	10%	8.000.000/Bln
3	2016	86	4%	6.300.000/Bln
4	2017	65	24%	4.800.000/Bln
5	2018	54	17%	2.800.000/Bln
6	2019	45	17%	1.500.000/Bln

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serdang Bedagai 2019

Berdasarkan tabel 5 data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serdang Bedagai diperoleh penurunan jumlah kios, dimana jumlah kios para pelaku usaha keripik ubi kayu pada tahun 2014 berjumlah 100 unit, kemudian merosot jauh pada tahun 2019 dengan jumlah 45 unit.

Dari Data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serdang Bedagai juga diperoleh penurunan jumlah pendapatan, dimana pada tahun 2014 dari 100 kios sekitar Rp 10.000.000 perbulan/kios, kemudian menurun pada tahun 2019 menjadi 45 kios dengan pendapatan Rp 1.500.000 perbulan/kios. Dengan menurunnya pendapatan dan kios para pedagang di Desa Bengkel mempersentasikan bahwa terjadinya penurunan jumlah pembeli dan adanya anggapan bahwa penurunan jumlah pembeli ini tidak terlepas dari adanya jalan tol yang beroperasi beberapa tahun terakhir ini.

Hal ini dikuatkan oleh data yang ditunjukkan bahwa pada tahun 2014 dengan 100 kios menjadi 45 kios pada tahun 2019. Data tersebut juga menunjukkan bahwa tidak hanya jumlah kios yang menurun tetapi juga diikuti dengan jumlah pendapatan yang menurun. Mengacu kepada kondisi pedagang di Desa Bengkel yang mayoritas pekerjaannya sebagai pedagang keripik ubi kayu sementara kondisi dari pendapatan utama mereka yang menurun. Berdasarkan data

pengurangan pedagang dan pendapatan yang cukup signifikan inilah alasan peneliti melakukan penelitian tentang bagaimana dampak keberadaan jalan tol terhadap pendapatan pelaku usaha keripik ubi kayu Desa Bengkel Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pendapatan pelaku Usaha Keripik Ubi Kayu di Desa Bengkel Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai dengan keberadaan jalan Tol Trans Sumatera Medan-Tebing Tinggi ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pendapatan pada pelaku usaha keripik ubi kayu Desa Bengkel Kabupaten Serdang Bedagai dengan keberadaan Jalan Tol Medan-Tebing Tinggi.

### **1.4. Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi para pelaku usaha keripik ubi kayu penelitian ini bermanfaat untuk memberi informasi bagi mereka bahwa adanya perbedaan pendapatan yang signifikan sesudah keberadaan jalan tol Medan-Tebing tinggi
2. Bagi penulis sebagai bahan tambahan wawasan dan pengetahuan, serta melatih kemampuan berpikir dan mendapatkan pengalaman.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran dampak keberadaan Jalan Tol Medan-Tebing Tinggi sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan pemerintah khususnya kebijakan-

kebijakan yang terkait dengan kesejahteraan para pelaku usaha Keripik ubi kayu.

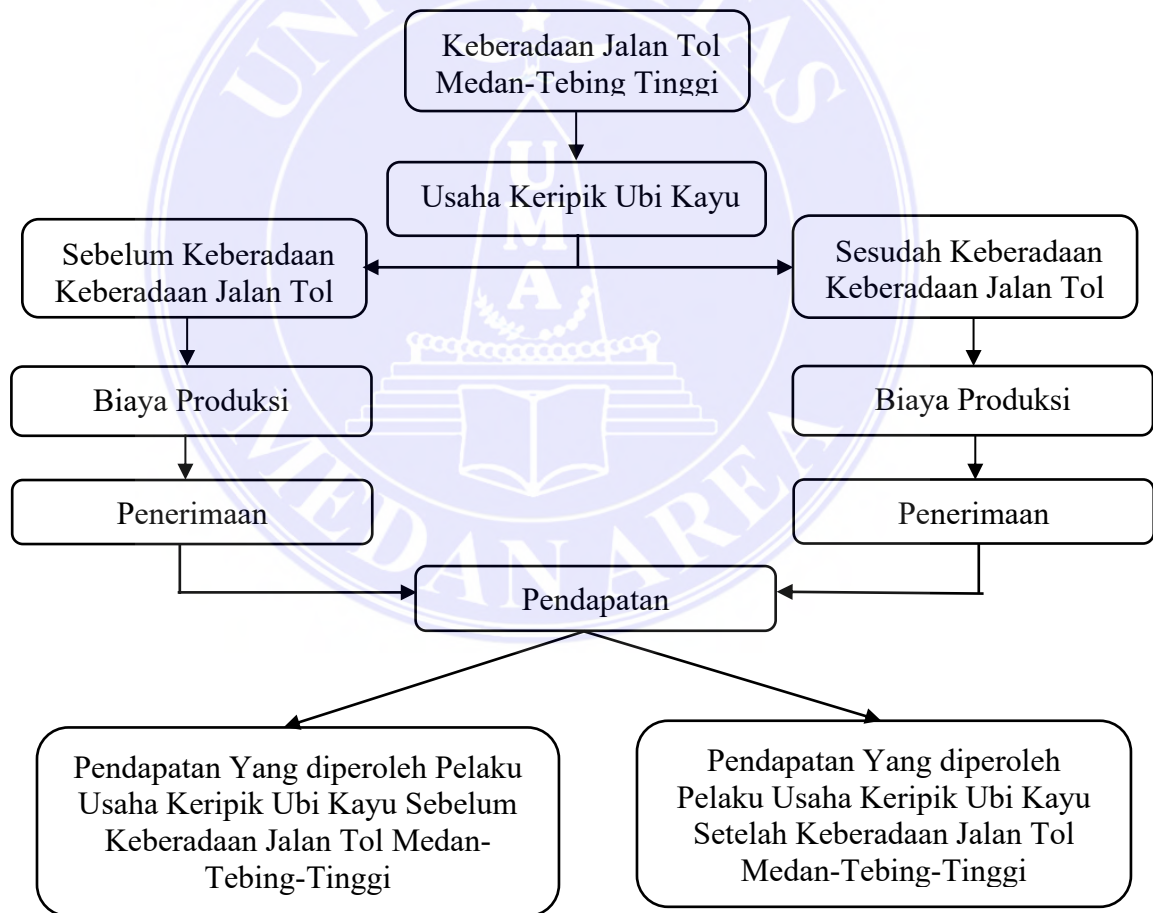
### **1.5. Kerangka Pemikiran**

Usaha Keripik ubi kayu merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Bengkel sebagai mata pencahariannya. Keripik ubi kayu merupakan salah satu jajanan khas Desa Pasar Bengkel, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai. Pada tahun 2017 peresmian infrastruktur jalan Tol Trans Sumatera dilakukan oleh pemerintah, dengan tujuan mempercepat jarak tempuh serta mengurangi kemacetan bagi para pengguna jalan dan pengoperasian penuhnya dilakukan pada tahun 2019. Namun demikian, selain memberi dampak positif pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera ini juga memberi dampak negatif. Contohnya seperti berdampak pada pedagang yang berada di Desa Bengkel, yang tentunya akan berpengaruh pada penerimaan atau pemasukan pelaku usaha Keripik ubi kayu.

Pelaku usaha adalah setiap orang atau perorangan atau badan usaha, baik yang berbentuk hukum maupun bukan badan hukum yang didirikan dan yang berkedudukan atau melakukan kegiatan dalam wilayah hukum Negara Republik Indonesia, baik sendiri maupun bersama-sama melalui perjanjian menyelenggarakan kegiatan usaha dalam berbagai bidang ekonomi. Pelaku usaha keripik ubi kayu menjual keripik ubi kayu kepada para konsumen yang lewat di pasar bengkel yang tujuannya biasanya untuk jalan-jalan atau sekedar membeli oleh-oleh khas pasar bengkel sehingga nantinya menjadi pendapatan bagi para pelaku usaha keripik ubi kayu. Namun, ada perbedaan antara harga penjualan keripik ubi kayu, volume penjualan keripik ubi kayu, biaya produksi keripik ubi

kayu, dan penerimaan pada usaha keripik ubi kayu setelah beroperasinya Jalan Tol Medan-Tebing. Sehingga diduga pendapatan pelaku usaha keripik ubi kayu berbeda setelah keberadaan Jalan Tol Medan-Tebing Tinggi. Pendapatan Pelaku Usaha keripik ubi kayu sesudah keberadaan Jalan Tol Medan-Tebing Tinggi dapat lebih kecil, sama, atau lebih besar. Untuk lebih jelasnya mengenai kerangka pemikiran dapat di lihat pada gambar 1.

Secara skematis, kerangka pemikiran masalah penelitian ini dapat digambarkan pada gambar 1 dibawah ini :



Gambar 1. Skema kerangka pemikiran



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Infastruktur

Menurut Grigg (1988) infrastruktur yaitu sarana fisik yang bertujuan dalam memenuhi kebutuhan manusia dalam bidang ekonomi dan sosial. Infrastruktur sebagai sarana pendukung untuk terbentuknya sistem sosial dan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Fungsi dari infrastruktur sebagai penghubung antara sistem ekonomi dan sosial untuk tatanan kehidupan manusia dengan lingkungan (alam).

Kondisi infrastruktur yang tidak berfungsi memberikan dampak yang merugikan bagi manusia. Sebaliknya dengan infrastruktur berlebihan tanpa memperhatikan kapasitas daya dukung lingkungan akan merusak lingkungan yang memberikan dampak yang tidak baik bagi manusia dan makhluk hidup lain (ekosistem yang di dalamnya). Semua elemen baik masyarakat ataupun pemerintah harus mengerti dan memahami fungsi dari infrastruktur sendiri yaitu sebagai suatu alat dalam menata kehidupan manusia dengan memperhatikan kondisi alam.

Menurut Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan, “Definisi jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/atau air serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori dan jalan kabel. Jalan menurut fungsinya dikelompokkan ke dalam jalan arteri, jalan kolektor, jalan lokal dan jalan lingkungan”. Jalan arteri kata lain dari jalan umum atau jalan perkotaan fungsi utama dari jalan arteri yaitu melayani angkutan utama dengan

ciri perjalanan jarak jauh yang menggunakan kecepatan rata-rata tinggi dan jumlah jalan masuk dibatasi secara berdaya guna.

Jalan kolektor adalah jalan umum yang memiliki fungsi melayani angkutan setempat untuk menghubungkan kota-kota antar pusat kegiatan wilayah dengan ciri-ciri perjalanan jarak sedang, kecepatan rata-rata sedang dan jumlah jalan masuk dibatasi. Jalan kolektor merupakan jalan umum, fungsi dari jalan kolektor sendiri yaitu melayani angkutan pengumpul dengan ciri perjalanan jarak sedang, kecepatan rata-rata sedang, dan jumlah jalan masuk dibatasi.

Selanjutnya jalan lokal merupakan jalan yang menghubungkan pusat kegiatan nasional dengan pusat kegiatan lingkungan. Fungsinya yaitu melayani angkutan setempat dengan pada perjalanan jarak yang tidak jauh, kecepatan rata-rata rendah, dan jumlah jalan masuk tidak dibatasi. Jalan umum memiliki fungsisebagai akses untuk angkutan dengan ciri perjalanan dengan jarak dekat, hanya untuk kendaraan yang kecil, serta kecepatan rendah atau dapat disebut juga jalan lingkungan. Dalam penentuan status dari jalan maka ada pembagian kelompok dari jalan dimana untuk menentukan statusnya dikelompokkan menjadi jalan nasional, jalan provinsi, jalan kabupaten, jalan kota dan jalan desa. Jalan nasional adalah gabungan dari jalan arteri dan jalan kolektor dalam jalan primer yang menghubungkan antar ibukota provinsi, jalan strategis nasional, serta jalan tol. Jalan provinsi sebagaimana dimaksud merupakan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan ibukota provinsi dengan ibukota kabupaten/kota, atau antar ibukota kabupaten/kota, dan jalan strategis provinsi.

Jalan kabupaten yaitu jalan lokal dalam sistem jaringan pada jalan primer yang tidak termasuk pada jalan nasional dan jalan provinsi, yang menghubungkan ibukota kabupaten dengan ibukota kecamatan, antar ibukota kecamatan, ibukota kabupaten dengan pusat kegiatan lokal, antar pusat kegiatan lokal, serta jalan umum dalam sistem jaringan jalan sekunder dalam wilayah kabupaten, dan jalan strategis kabupaten.

Jalan kota yaitu jalan umum yang dalam sistem jaringan jalan sekunder menghubungkan antar pusat pelayanan dalam kota, menghubungkan pusat pelayanan dengan persil, menghubungkan antar persil, serta menghubungkan antar pusat permukiman yang berada di dalam kota. Jalan desa merupakan jalan umum yang menghubungkan kawasan antar permukiman di dalam desa, serta jalan lingkungan.

Menurut Suprapti (2012) terdapat dampak negatif dan positif dari keberadaan infrastruktur jalan. Apabila keberadaan infrastruktur menghambat maka dapat dikatakan memiliki dampak negatif, sedangkan apabila keberadaan infrastruktur memiliki nilai tambah terhadap peningkatan struktur jalan maka memberikan dampak positif. Untuk mengetahui manfaat dari pembangunan dengan cara mengevaluasi sebelum dan sesudah adanya proyek tersebut. Dari pembangunan infrastruktur jalan memiliki dampak positif dan negatif, yaitu:

#### A. Dampak Positif Pembangunan dan Peningkatan Jalan

1. Meningkatkan investasi dengan daerah lain. Dengan adanya pembangunan jalan maka membuka daerah yang terisolasi sehingga terdapat peningkatan pada bidang ekonomi serta mengurangi biaya transportasi.

2. Mempermudah akses dengan wilayah lain, sehingga bisnis berjalan dengan Lancar
3. Akses jalan akan terbuka sehingga jalan semakin mudah dan mempersingkat waktu tempuh.
4. Kegiatan ekonomi yang baru mulai berkembang di sepanjang jalan
5. Mengurangi angka pengangguran karena terdapat lapangan kerja baru.

#### B. Dampak Negatif Pembangunan dan Peningkatan Jalan

1. Terdapat kendaraan yang melewati jalan tersebut memberikan dampak pada polusi udara dan polusi suara.
2. Ganti rugi tanah yang nilainya lebih rendah akibat pembebasan lahan pembangunan jalan.
3. Berkurangnya pendapatan pada usaha kecil menengah akibat tergusurnya lahan dan pemilihan pengguna jalan yang cenderung memilih ke jalur pembangunan.

### 2.2. Jalan Tol

Jalan tol atau yang dapat disebut juga dengan jalan bebas hambatan merupakan salah satu cara pemerintah untuk dapat mewujudkan pembangunan secara merata dan sebagai salah satu cara agar mempercepat pelayanan pengiriman jasa distribusi dan para pengguna jalan tol pun harus membayar sejumlah uang agar dapat menggunakan jalan tersebut. Menurut PP No. 15 Tahun 2005 jalan tol adalah jalan umum yang merupakan bagian dari sistem jaringan

jalan dan sebagai jalan nasional yang penggunaannya diwajibkan membayar untuk masuk penggunaan jalan tol.

### **2.2.1. Tujuan Pembangunan Jalan Tol**

Maksud dan tujuan dari jalan tol tertera dalam pasal 2 PP No. 15 Tahun 2005 yaitu: “Penyelenggaraan jalan tol dimaksudkan untuk mewujudkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya serta keseimbangan dalam pengembangan wilayah dengan memperhatikan keadilan, yang dapat dicapai dengan membina jaringan jalan yang dananya berasal dari pengguna jalan. Adapun Penyelenggaraan jalan tol bertujuan meningkatkan efisiensi pelayanan jasa distribusi guna menunjang peningkatan pertumbuhan ekonomi di wilayah yang sudah tinggi tingkat perkembangannya”. Berdasarkan penjelasan peraturan di atas dapat disimpulkan bahwa pembangunan jalan tol memiliki tujuan agar terciptanya pemerataan pembangunan dan dapat meningkatkan pertumbuhan dapat dalam bidang ekonomi maupun sosial.

### **2.2.2. Manfaat Jalan Tol**

Adapun manfaat pembangunan jalan tol adalah sebagai berikut:

1. Terdapat perkembangan wilayah dan peningkatan ekonomi pada daerah tersebut.
2. Meningkatkan mobilitas dan aksestabilitas orang dan barang.
3. Penghematan biaya operasi kendaraan (BOK) dan waktu disbanding merupakan keuntungan bagi pengguna jalan tol
4. Pengembalian investasi yang didapatkan badan usaha melalui pendapatan tol yang tergantung pada kepastian tarif tol.

Selain manfaat ada kelebihan jalan tol dibandingkan jalan non tol diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Waktu tempuh menjadi lebih singkat. Pada pengguna jalan non tol ketika berada di persimpangan harus berhenti dan menunggu. Sehingga menyebabkan banyak waktu yang terbuang.
2. Pertimbangan keselamatan lalu lintas diprioritaskan. Pada jalan tol tingkat kecelakaan dipengaruhi oleh faktor geometrik jalan. Pelebaran lajur, pelebaran bahu jalan, tersedianya lajur pendakian dan pemisahan tengah (median) sebagai contoh untuk dapat mengurangi tingkat kecelakaan lalu lintas.
3. Ketika berada pada jalan yang lebih halus dan sedikit berhenti maka mengurangi konsumsi bahan bakar serta operasi lainnya. Sehingga berkurangnya konsumsi bahan bakar juga akan mengurangi polusi udara dan kebisingan.
4. Dapat bergerak tanpa hambatan karena tidak terdapat persimpangan atau perpotongan seperti jalan non tol.

### **2.3. Keripik Ubi Kayu**

Keripik ubi kayu adalah sejenis makanan ringan berupa irisan tipis dari umbi-umbian yang mengandung pati. Biasanya keripik ubi kayu melalui tahap penggorengan, tetapi ada pula yang hanya melalui penjemuran atau pengeringan. Keripik ubi kayu dapat dominan asin, pedas, manis, asam, gurih, atau paduan dari semuanya (Oxy valentina, 2009).

Ubi kayu atau ketela pohon merupakan bahan baku berbagai produksi industri seperti industri makanan farmasi, tekstil dan lain-lain. Industri dari ubi kayu cukup beragam, mulai dari makanan tradisional seperti getuk, timus, keripik, gemblong dan berbagai jenis makanan lain yang memerlukan proses lanjut. Dalam industry makanan, pengolahan ubi kayu atau singkong di golongkan menjadi tiga, yaitu hasil fermentasi singkong (tape/peuyem), singkong yang di keringkan (gaplek) dan tepung singkong atau tapioca. (Direktorat jenderal bina pengolahan dan pemasaran hasil pertanian, 2005).

#### **2.4. Dampak Keberadaan Jalan Tol Terhadap Ekonomi**

Pembangunan suatu proyek sejak dalam perencanaan memang sudah bertujuan untuk meningkatkan ekonomi, sehingga secara teoritis dampak setiap proyek haruslah bersifat positif bagi masyarakat setempat, provinsi, nasional, maupun internasional. Kenyataan yang kita jumpai tidaklah selalu demikian adanya. Masyarakat tingkat provinsi dan nasional menerima dampak positif karena akses perjalanan menjadi lebih mudah, sedangkan bagi masyarakat setempat, mereka menerima dampak positif dengan skala kecil. Masyarakat setempat akan lebih banyak menerima dampak negatif secara langsung maupun tidak langsung. Mulai dari dampak fisik-kimia, biologi dan budaya. Maka secara keseluruhan dampak ekonomi sering menjadi negatif. Itulah sebabnya dalam pengendalian dampak suatu proyek dampak negatif pada fisik-kimia, biologi dan budaya dihindari atau dikurangi dan harus diusahakan mencari cara untuk meningkatkan dampak ekonomi menjadi positif.

Dampak adalah setiap perubahan yang terjadi dalam lingkungan akibat adanya aktifitas manusia (Suratmo, 2004). Dampak suatu proyek pembangunan pada aspek social ekonomi khususnya pada Negara berkembang terdapat pada komponen-komponen berikut yang ditetapkan sebagai indikator social ekonomi antara lain :

1. Penyerapan tenaga kerja
2. Berkembangnya struktur ekonomi, yaitu timbulnya katifitas perekonomian yang lain akibat proyek tersebut seperti toko, warung, restoran, tranportasi dan lain-lain.
3. Meningkatkan pendapatan masyarakat
4. Kesehatan masyarakat
5. Presepsi Masyarakat
6. Pertambahan penduduk dan lain sebagainya

## **2.5. Pendapatan**

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Suroto, 2000).

Menurut Ikatan Akutansi Indonesia (2009) dalam buku standart akutansi keuangan menyebutkan bahwa pendapatan adalah, arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode, bila



arus masuk itu mengakibatkan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Menurut Sukirno (2002), pendapatan dapat di hitung melalui 3 cara yaitu :

1. Cara pengeluaran uang, cara ini pendapatan di hitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran/perbelanjaan ke atas barang-barang dan jasa.
2. Cara produksi, cara ini pendapatan di hitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang di hasilkan.
3. Cara pendapatan, dalam penghitungan ini pendapatan di peroleh dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan yang di terima, Dalam kegiatan perusahaan, pendapatan ditentukan dengan cara mengurangi berbagai biaya yang dikeluarkan dari hasil penjualan yang diperoleh. Apabila hasil penjualan yang diperoleh dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan produsen nilainya adalah positif maka diperolehlah pendapatan.

Pendapatan merupakan keuntungan yang diperoleh para pengusaha sebagai pembayaran dari melakukan kegiatan-kegiatan seperti: menghadapi risiko ketidakpastian di masa yang akan datang, melakukan inovasi/pembaruan di dalam berbagai kegiatan ekonomi dan mewujudkan kekuasaan monopoli di dalam pasar (Sukirno, 1994).

Untuk mengetahui pendapatan atau keuntungan pelaku keripik ubi kayu menggunakan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\Pi$  = Total Pendapatan bersih yang diperoleh Pengusaha Keripik ubi kayu (Rp/Bln)

TR = Total Revenue/Penerimaan yang diperoleh Pengusaha keripik ubi kayu (Rp/Bln)

TC = Total Cost/Biaya yang dikeluarkan Pengusaha Keripik ubi kayu (Rp/Bln)

### 2.5.1. Jenis-jenis Pendapatan

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga (Boediono, 2002), yaitu :

- a. Gaji dan Upah Yaitu imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu ataupun satu bulan.
- b. Pendapatan dari usaha sendiri Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya biaya yang dibayar. Usaha disini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga. Tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri serta nilai sewa capital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
- c. Pendapatan dari usaha lain Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga dan biasanya merupakan pendapatan sampingan, antara lain :
  1. Pendapatan dari hasil menyewa asset yang dimiliki seperti rumah, tanah, mobil, dan sebagainya.
  2. Bunga dari uang.
  3. Sumbangan dari pihak lain.
  4. Pendapatan dari pension

## 2.6. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh M . Roziqin Herianto pada tahun 2013, yang berjudul skripsi “Dampak Pembangunan Jalan Lingkar Selatan Salatiga Terhadap Perkembangan Ukm Di Sekitar Jalan Lingkar Selatan Salatiga” Studi Kasus Jalan Lingkar Selatan Salatiga. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil analisis data yang di peroleh bahwa pembangunan Jalan Lingkar Selatan (JLS) Salatiga meningkatkan psikologi masyarakat untuk menumbuhkan iklim usaha pada masyarakat.

Penelitian selanjutnya yaitu dari Suci Puji Astuti pada tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Pembangunan Jalan Tol Cikampek-Palimanan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang (Studi Kasus : Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengaruh pembangunan jalan tol Cikampek Palimanan terhadap mata pencaharian dilihat dari mata pencaharian sebelum dan setelah pembangunan jalan tol menunjukkan tidak terdapat pengaruh terhadap mata pencaharian pokok maupun mata pencaharian sampingan masyarakat kecamatan Kalijati karena sebagian besar lahan pertanian yang terkena pembangunan jalan tol Cikampek-Palimanan di Kecamatan Kalijati berupa permukiman dan kebun, selain itu sebagian besar masyarakat menggunakan uang ganti rugi lahan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang bersifat konsumtif sehingga hanya terdapat beberapa orang

yang mempunyai pekerjaan sampingan dengan membuka usaha baru seperti berdagang atau membuat kontrakan.

Penelitian selanjutnya yaitu dari Ridho Afrizal pada tahun 2021 dengan judul “Analisis Pendapatan Usaha Dodol Bengkel Sebelum Dan Sesudah Keberadaan Jalan Tol Medan-Tebing Tinggi (Studi Kasus : Desa Bengkel Kec. Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya penurunan pendapatan pada usaha dodol di Desa Bengkel yang diakibatkan karena adanya Keberadaan jalan Tol Medan-Tebing Tinggi. Hal ini terjadi karena banyak pengguna jalan yang selama ini melewati jalan arteri beralih ke jalan tol, dikarenakan memiliki jarak tempuh yang lebih cepat.

Muhamad Hasan Hidayat pada tahun 2018 dengan judul “Dampak Pembangunan Jalan Tol Cikopo-Pemalang Terhadap Perkembangan Perdagangan dan Rumah Makan di Kabupaten Indramayu, Cirebon dan Brebes (Studi Kasus di Jalur Pantai Utara)”. Hasil dari penelitian ini adalah Pembangunan jalan tol Cikopo-Pemalang berdampak pada perubahan pendapatan yang diperoleh pengusaha rumah makan dan perdagangan oleh-oleh yang berada pada jalur pantai utara membentang di tiga kabupaten yaitu Indramayu, Cirebon dan Brebes, Terdapat jalan tol Cikopo-Pemalang mengakibatkan penurunan jumlah tenaga kerja pada rumah makan dan perdagangan oleh-oleh di jalur pantai utara.

Penelitian Mesak Lek pada tahun 2013 dengan judul “Analisis Pembangunan Jalan Terhadap Usaha Ekonomi Rakyat di Pedalaman Maybrat Provinsi Papua Barat (Studu Kasus : Distrik Ayamaru, Aitinyo dan Aifat”. Tujuan dari penelitian ini yaitu dampa pembangunan jalan terhadap usaha ekonomi rakyat

di Distrik Ayamaru, Aitinyo, dan Aifat. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah Purposive Sampling yang artinya adalah memilih sampel yang mempunyai usaha ekonomi. Hasil penelitian ini yaitu dampak dari pembangunan jalan memberi inovasi untuk membuka jenis usaha baru dan juga mempersingkat efisiensi waktu dan biaya yang di tempuh.



### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada pelaku usaha keripik ubi kayu di Desa Bengkel, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan tertentu yaitu karena di Desa Bengkel terdapat usaha keripik ubi kayu dan sekaligus menjadi salah satu produk unggulan atau jajanan serta menjadi sentra usaha Keripik Ubi Kayu dari kabupaten Serdang Bedagai berdasarkan sumber dari Kantor Kepala Desa, Desa Bengkel dan karena letaknya yang sangat strategis yaitu berada di jalan lintas trans Sumatera dan pada saat ini lokasi tersebut dilewati oleh Jalan Tol Trans Sumatera Medan-Tebing Tinggi. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Januari 2022

#### 3.2. Metode Pengambilan Sampel

Menurut Sabar (2007), populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau studi sensus.

Populasi dalam penelitian adalah keseluruhan pedagang keripik ubi kayu yang ada dan masih bertahan di Desa Bengkel Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai berjumlah 45 pelaku usaha . Populasi yang dimaksud adalah pedagang keripik ubi kayu di Desa Bengkel yang melakukan usaha sesudah keberadaan Jalan Tol Trans Sumatera pada tahun 2019.

Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang di ambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

Menurut Sugiyono (2008, hlm 118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

- Jika populasi tersebut besar, sehingga para peneliti tentunya tidak memungkinkan untuk mempelajari keseluruhan yang terdapat pada populasi tersebut oleh karena beberapa kendala yang akan dihadapi nantinya seperti : keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka dalam hal ini perlunya menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu
- dan selanjutnya, apa yang dipelajari dari sampel tersebut maka akan mendapat kesimpulan yang nantinya diberlakukan untuk populasi. Oleh karena itu sampel yang didapatkan dari populasi memang harus benar-benar representatif (mewakili)

Metode yang digunakan untuk menentukan sampel adalah metode sensus yaitu dengan mengambil seluruh populasi penjual keripik ubi kayu sebagai sampel, yaitu sebanyak 45 sampel.

### **3.3. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi serta fakta pendukung yang ada di lapangan untuk keperluan penelitian. Teknik pengumpulan data tentu sangat ditentukan oleh metodologi yang diambil atau dipilih oleh peneliti.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

### 3.3.1 Data Primer

Menurut Husein Umar (2013), data primer dapat didefinisikan sebagai data yang diperoleh dari sumber pertama, baik yang berasal dari individu/perseorangan misalnya hasil dari wawancara, atau yang berasal dari hasil pengisian kuisoner yang dilakukan oleh peneliti.

#### 1. Metode Kuisoner

Kuisoner merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis dari sampel untuk dijawab (Sugiyono, 2009).

Beberapa pertanyaan yang di tanyakan oleh peneliti kepada narasumber seperti jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jumlah tanggungan, dan berapa lama usaha. Metode ini digunakan untuk mencari data primer dari pengusaha keripik ubi kayu di Desa Bengkel untuk melihat perbedaan harga jual keripik ubi kayu, volume penjualan keripik ubi kayu, penerimaan, dan pendapatan pada pedagan keripik ubi kayu sesudah keberadaan Jalan Tol Medan-Tebing Tinggi.

#### 2. Metode Wawancara

Menurut Sugiyono (2018), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang di lakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) untuk memerikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan, Metode ini digunakan untuk mencari data yang sifatnya lebih mendalam dan detail dari pengusaha Keripik ubi kayu di Desa Bengkel.



### 3.3.2. Data Sekunder

Menurut Uma Sekaran (2011), data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data sekunder ini didapat dari kumpulan dokumen yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu dari Badan Pusat Statistik (BPS) & Direktorat Jenderal Hortikultura Republik Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Serdang Bedagai, dan literatur yang mendukung dengan penelitian ini.

### 3.4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam proses penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan para pelaku usaha keripik ubi kayu setelah beroperasinya jalan tol Medan-Tebing Tinggi dan analisis uji perbandingan (*Uji t*).

- a. Untuk menghitung total pendapatan  $\pi$  menggunakan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\Pi$  = Total Pendapatan bersih yang diperoleh Pengusaha Keripik ubi kayu (Rp/Bln)

TR = Total Revenue/Penerimaan yang diperoleh Pengusaha keripik ubi kayu (Rp/Bln)

TC = Total Cost/Biaya yang dikeluarkan Pengusaha Keripik ubi kayu (Rp/Bln)

- b. Analisis Uji Beda (*Paired Sample T-Test*)

*Uji t paired* atau *paired t-test* adalah uji beda parametris pada dua data yang berpasangan. Artinya, membandingkan adakah perbedaan mean atau rata-rata dua variabel yang sumber data berasal dari subjek yang sama (Sujianto,A: 2009).

Pengujian dengan metode uji beda rata-rata untuk dua sampel berpasangan (*paired sample t-test*). Menurut (Sugiono, 2016) Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Separate varian* sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$  = Rata-rata pendapatan pelaku usaha keripik ubi kayu sebelum keberadaan jalan tol

$\bar{X}_2$  = Rata-rata pendapatan pelaku usaha keripik ubi kayu setelah keberadaan jalan tol.

$n_1$  = Jumlah sampel sebelum keberadaan Jalan tol.

$n_2$  = Jumlah sampel setelah keberadaan Jalan tol

$s_1$  = Pendapatan pelaku usaha keripik ubi kayu sebelum keberadaan jalan tol

$s_2$  = Pendapatan pelaku usaha keripik ubi kayu setelah keberadaan jalan tol

Rumus tersebut adalah rumus *Separate varian*, dengan ketentuan penggunaannya, bila jumlah anggota sampel  $n_1=n_2$  dan varian homogen maka dapat digunakan rumus *t-test* untuk *separated*, maupun *pool varian*. Untuk melihat harga dari *t table* digunakan  $dk= n_1 + n_2 - 2$ . (Sugiono, 2016). Menurut (Singgih Santoso, 2004) pedoman pengambilan keputusan dalam uji *paired sample t-test* berdasarkan nilai signifikansinya (Sig.) hasil output SPSS adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. ( 2-tailed ) < 0,05, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil uji, maka kesimpulannya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

2. Sebaliknya, jika nilai Sig. ( 2-tailed ) > 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil uji.

### 3.5. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam menafsirkan penelitian ini, maka perlu dibuat definisi dan batasan operasional sebagai berikut:

1. Keberadaan jalan tol adalah suatu jalan yang digunakan oleh kendaraan beroda empat atau lebih. Jalan tol ini bertujuan untuk mempercepat alur distribusi. Jalan tol yang dijadikan objek penelitian ini yaitu jalan tol Medan-Tebing Tinggi
2. Usaha keripik ubi kayu adalah suatu tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh penjual keripik ubi kayu di Desa Bengkel, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang bedagai untuk tujuan memperoleh keuntungan
3. Biaya produksi yakni biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan produksi dari suatu produk dan akan dipertemukan dengan penghasilan di periode mana produk itu dijual dalam satuan Rp.
4. Penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima oleh pedagang keripik ubi kayu yang dihasilkan dalam per hari, dan yang akan dikonvensikan kedalam penerimaan perbulan dalam satuan Rp
5. Pendapatan adalah pendapatan yang diperoleh oleh pedagang keripik ubi kayu setelah adanya pengurangan antara penerimaan dengan biaya produksi selama satu bulan dalam satuan Rp.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data yang dilakukan, sebelum keberadaan jalan tol Medan-Tebing Tinggi diperoleh data penerimaan rata-rata mencapai Rp 1.780.311 perbulan dan pendapatan rata-rata Rp 1.038.466 perbulan. Sedangkan sesudah keberadaan jalan tol Medan-Tebing Tinggi, data penerimaan pedagang menurun menjadi Rp 1.488.688 perbulan atau menurun sebanyak 29% dan pendapatan menurun menjadi Rp 817.577 perbulan atau menurun sebanyak 22%. Penurunan pendapatan pada pelaku usaha keripik ubi kayu di Desa Bengkel diakibatkan oleh Keberadaan jalan tol Medan-Tebing Tinggi. Hal ini terjadi karena banyaknya pengguna jalan yang selama ini membeli oleh-oleh dan melewati jalan lintas sumatera beralih ke jalan Tol Trans Sumatera Medan-Tebing Tinggi, hal dikarenakan agar terhindar dari kemacetan dan memiliki jarak tempuh yang lebih cepat.

### 6.2. Saran

1. Bagi pelaku usaha keripik ubi kayu, diharapkan mampu menambah varian rasa keripik ubi kayu yang dijual seperti rasa keju, jagung dan lain-lain, serta memperindah tampilan tokoh dan kemasan produk keripik ubi kayu
2. Bagi pemerintah, perlu adanya kebijakan dalam menentukan harga sewa rest area yang berada dipintu tol Medan-Tebing Tinggi yang saat ini sangat memberatkan para pelaku usaha keripik ubi kayu Desa Bengkel, serta Pemerintah lebih gencar lagi dalam melakukan pemberdayaan kemitraan, agar daya jual hasil usaha dari Desa Bengkel meningkat lagi.

3. Bagi peneliti selanjutnya, yang terkait dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi terhadap dampak yang terjadi akibat Keberadaan jalan Tol Trans Sumatera Medan-Tebing Tinggi yang mempengaruhi Pendapatan para pelaku usaha yang ada di Desa Bengkel.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Sumatera Utara. 2017. *Studi Dampak Pembangunan Jalan Tol Medan-Tebing Tinggi terhadap Sentra-sentra Ekonomi di Jalan Arteri Medan-Tebing Tinggi*. Medan: Badan Penelitian dan Pengembangan Sumatera Utara.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Serdang Bedagai. 2019. *Kecamatan Perbaungan Dalam Angka 2019*. Badan Pusat Statistik Serdang Bedagai: Serdang Bedagai.
- Balai Penelitian Dan Pengembangan. 2017. *Studi Dampak Pembangunan Jalan Tol Medan-Tebing Tinggi Terhadap Sentra-Sentra Ekonomi Di Jalan Arteri Medan-Tebing Tinggi*. Bidang Ekonomi Dan Pembangunan. Sumatera Utara. Diakses pada 12 Januari 2020.
- Departemen Koperasi. 2008. *PDB, Investasi, Tenaga Kerja, Nilai Ekspor UKM di Indonesia*. Depkop. Jakarta.
- Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Serdang Bedagai. 2019. *Rekapitulasi Industri Kecil Menengah Serdang Bedagai*. Sumatera Utara. Serdang Bedagai.
- Direktoran jenderal bina pengolahan dan pemasaran hasil pertanian, 2005. "http://disbun.kaltimprov.go.id/pengolahan dan pemasaran. diakses pada 28 Maret 2021
- Husein Umar, 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Iek, Mesak. 2011. *Analisis Dampak Pembangunan Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat di Pedalaman May Brat Provinsi Papua Barat (Studi Kasus di Distrik Ayamaru, Aitinyo, Dan Aifat)*. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*.
- Ikatan Akutansi Indonesia, 2009. "Pengertian Pendapatan", [http://www.google.com/amp/s/www.hestanto.web.id//pengertian pendapata/amp](http://www.google.com/amp/s/www.hestanto.web.id//pengertian%20pendapata/amp). diakses pada 28 Maret 2021.
- Kantor Kepala Desa Kepala Desa, Desa Bengekl Kecamatan Perbaungan Dalam Angka 2019.
- M . Roziqin Herianto pada tahun, 2013. *Dampak Pembangunan Jalan Lingkar Selatan Salatiga Terhadap Perkembangan Ukm Di Sekitar Jalan Lingkar Selatan Salatiga*. STIE AMA Salatiga
- Muhamad Hasan Hidayat, 2018. *Dampak Pembangunan Jalan Tol Cikopo-Pamalang Terhadap Perkembangan Perdagangan dan Rumah Makan di Indramayu, Cirebon dan Brebes*. FEB, Jakarta.

- Muhamad Ikrom Rosyidin, 2017. Dampak Pembangunan Jalan Tol Cikopo-Palimanan Terhadap Kondisi Mata Pencaharian dan Pendapatan Masyarakat. FITK, Jakarta.
- Oxy Valentina, 2009. Pengertian Keripik Ubi kayu”, [http:// idn.Paperpnaetm.site/2020/08/pengertian-keripik-ubi-kayu](http://idn.Paperpnaetm.site/2020/08/pengertian-keripik-ubi-kayu). diakses pada 26 maret 2021.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2005 tentang Jalan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2005 tentang Jalan Tol
- Ridho Afrizal, 2021. Analisis Pendapatan Usaha Dodol Bengkel Sebelum dan Sesudah Keberadaan Jalan Tol Trans Sumatera Medan-Tebing Tinggi (Studi Kasus : Desa Bengkel, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai)
- Sabar, 2007. Populasi dalam Penelitian. FKIP: Universitas Muria Kudus.
- Sugiyono, 2008. Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D. Bandung: AIFABETA
- Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. AIFABETA.
- Sugiyono, 2015. Metode Penelitian Kombinasi (*Mix Methods*), Bandung : AIFABETA.
- Sugiyono, 2017. Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dan R&D Bandung: AIFABETA.
- Sugiyono. 2009. Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. AIFABETA: Bandung.
- Sukirno, Sadono. 1994. Teori Pengantar Mikroekonomi. Rajagrafindo Persada: Jakarta
- Suroto, 2000. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan-perencanaan Kesempatan Kerja*, Yogyakarta: Gajah Mada University
- Susi Puji Astuti, 2014. Pengaruh Pembangunan Jalan Tol Cikakampek-Palimanan Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang. Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Bandung
- Uma, Sekaran. 2011. Metodologi Penelitian Untuk Bisnis, Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah.
- Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan.

### Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian.

## KUESIONER PENELITIAN DAMPAK KEBERADAAN JALAN TOL TERHADAP PENDAPATAN PELAKU USAHA KERIPIK UBI KAYU DESA BENGKEL

No Unit :

Tanggal Wawancara :

Bapak/Ibu yang terhormat, saya Mahasiswa Universitas Medan Area Fakultas Pertanian sedang melakukan penelitian untuk skripsi saya mengenai “Dampak Keberadaan Jalan Tol Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Keripik Ubi Kayu Desa Bengkel Kabupaten Serdang Bedagai”.

Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuisisioner penelitian ini. Partisipasi dari Bapak/Ibu sangat berharga sebagai bahan masukan untuk proses pengambilan sampel keputusan ini. Atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Petunjuk Pengisian Kuisisioner :

- ✓ Isilah daftar identitas yang telah disediakan
- ✓ Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti dan seksama
- ✓ Isilah setiap pertanyaan dengan jujur dan sesuai keadaan anda

### Identitas Responden

1. Nama : .....
2. Alamat : .....
3. Jenis Kelamin : a. Laki-laki b. Perempuan
4. Umur : .....(Tahun)
5. Tingkat Pendidikan :
  - a. SD
  - b. SMP
  - c. SMA
  - d. Diploma
  - e. Sarjana
6. Lama Berusaha Keripik Ubi Kayu :.....(Tahun)
7. Jumlah Tanggungan : .....(Orang)
8. Apakah menjual keripik ubi kayu menjadi pekerjaan Utama Bapak/Ibu ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
9. Apakah Bapak/Ibu memiliki pekerjaan Sampingan ?
  - a. Ya
  - b. TidakJika (Ya) Sebutkan :.....



## SEBELUM DAN SESUDAH KEBERADAAN JALAN TOL

1. Berapa banyak rasa keripik ubi kayu yang di jual oleh bapak/ibu sebelum keberadaan jalan tol?  
Jawab : .....
2. Berapa banyak rasa keripik ubi kayu yang di jual oleh Bapak/Ibu sesudah keberadaan jalan tol?  
Jawab : .....
3. Rasa keripik ubi kayu apa saja yang di jual oleh Bapak/Ibu sebelum keberadaan jalan tol?  
Jawab : .....
4. Rasa keripik ubi kayu apa saja yang di jual oleh Bapak/Ibu sesudah keberadaan jalan tol?  
Jawab : .....
5. Berapa banyak jumlah keripik ubi kayu rasa original yang Bapak/Ibu jual sebelum keberadaan jalan dalam satu bulan ?
  - a. < 5 Bungkus
  - b. 10-15 Bungkus
  - c. >15 Bungkus
6. Berapa banyak jumlah keripik ubi kayu rasa original yang Bapak/Ibu jual setelah keberadaan dalam satu bulan?
  - a. < 5 Bungkus
  - b. 10-15 Bungkus
  - c. >15 Bungkus
7. Berapa banyak jumlah keripik ubi kayu rasa sambal balado yang Bapak/Ibu jual sebelum keberadaan jalan tol dalam satu bulan?
  - a. < 5 Bungkus
  - b. 10-15 Bungkus
  - c. >15 Bungkus
8. Berapa banyak jumlah keripik ubi kayu rasa sambal balado yang Bapak/Ibu jual sesudah keberadaan jalan tol dalam satu bulan?
  - a. < 5 Bungkus
  - b. 10-15 Bungkus
  - c. >15 Bungkus
9. Berapa besar modal usaha keripik ubi kayu yang dibutuhkan dalam satu bulan sebelum keberadaan jalan tol?
  - a. < Rp. 6000.000
  - b. Rp 6000.000-Rp 8000.000
  - c. > Rp 8000.000
10. Berapa besar modal usaha keripik ubi kayu yang dibutuhkan dalam satu bulan setelah keberadaan jalan tol?
  - a. < Rp. 6000.000
  - b. Rp 6000.000-Rp 8000.000
  - c. > Rp 8000.000
11. Berapa harga keripik ubi kayu per bungkus sebelum keberadaan jalan tol ?
  - a. < Rp. 10.000
  - b. Rp 10.000-Rp 20.000
  - c. > Rp 20.000

12. Berapa harga keripik ubi kayu per bungkus sesudah keberadaan jalan tol ?
  - a. < Rp. 10.000
  - b. Rp 10.000-Rp 20.000
  - c. > Rp 20.000
13. Berapa pendapatan Bapak/Ibu dalam satu bulan sebelum keberadaan jalan tol?
  - a. < Rp 3000.000
  - b. Rp 3000.000-Rp 6000.000
  - c. >Rp 6000.000
14. Berapa pendapatan Bapak/Ibu dalam satu bulan sesudah keberadaan jalan tol ?
  - a. < Rp 3000.000
  - b. Rp 3000.000-Rp 6000.000
  - c. >Rp 6000.000
15. Berapa lama daya tahan keripik ubi kayu yang di jual sebelum keberadaan jalan tol?
  - a. < 10 Hari
  - b. 10-20 Hari
  - c. > 20 Hari
16. Berapa lama daya tahan keripik ubi kayu yang di jual sesudah keberadaan jalan tol?
  - a. < 10 Hari
  - b. 10-20 Hari
  - c. > 20 Hari
17. Berapa jumlah tenaga kerja yang digunakan sebelum keberadaan jalan tol ?
  - a. < 2 Orang
  - b. 2-4 Orang
  - c. > 4 Orang
18. Berapa jumlah tenaga kerja yang digunakan setelah keberadaan jalan tol ?
  - a. < 2 Orang
  - b. 2-4 Orang
  - c. > 4 Orang
19. Berapa upah tenaga kerja per orang dalam satu bulan sebelum keberadaan jalan tol?
  - a. < Rp 600.000
  - b. Rp. 600.000-Rp 1000.000
  - c. > Rp. 1000.000
20. Berapa upah tenaga kerja per orang dalam satu bulan sesudah keberadaan jalan tol?
  - a. < Rp 600.000
  - b. Rp. 600.000-Rp 1000.000
  - c. > Rp. 1000.000
21. Berapa penghasilan pekerjaan utama Bapak/Ibu dalam satu bulan sebelum keberadaan jalan tol?
  - a. < Rp 1500.000
  - b. Rp. 1500.000-Rp. 3.000.000
  - c. > Rp 3000.000
22. Berapa penghasilan pekerjaan utama Bapak/Ibu dalam satu bulan setelah keberadaan jalan tol?
  - a. < Rp 1500.000

- b. Rp. 1500.000-Rp. 3.000.000
  - c. > Rp 3000.000
23. Berapa penghasilan pekerjaan sampingan Bapak/Ibu dalam satu bulan sebelum keberadaan jalan tol?
- a. < Rp 1500.000
  - b. Rp. 1500.000-Rp. 3.000.000
  - c. > Rp 3000.000
24. Berapa penghasilan pekerjaan sampingan Bapak/Ibu dalam satu bulan sesudah keberadaan jalan tol?
- a. < Rp 1500.000
  - b. Rp. 1500.000-Rp. 3.000.000
  - c. > Rp 3000.000



**Persepsi Dampak Keberadaan Jalan Tol Medan-Tebing Tinggi terhadap pelaku usaha keripik ubi kayu Desa Bengkel**

- 1) Bagaimana persepsi Saudara atas keberadaan jalan tol Medan-Tebing Tinggi dilihat dari Perekonomian Bapak/Ibu setelah beroperasinya Jalan Tol Medan-Tebing Tinggi :
  - a. Sangat berubah
  - b. Berubah
  - c. Tidak ada perubahan
- 2) Bagaimana persepsi Saudara atas keberadaan jalan tol Medan-Tebing Tinggi dilihat dari aspek usaha Desa Bengkel setelah adanya jalan tol Medan-Tebing Tinggi:
  - a. Sangat berubah
  - b. Berubah
  - c. Tidak ada perubahan
- 3) Bagaimana status kepemilikan kios Bapak/Ibu ?  
Jawab: .....
- 4) Bagaimana bentuk perhatian pemerintah daerah terhadap usaha keripik ubi kayu Desa Bengkel terhadap keberadaan jalan tol Medan-Tebing Tinggi?  
Jawab: .....
- 5) Apakah keberadaan jalan tol Medan-Tebing Tinggi berpengaruh terhadap usaha Anda?  
Jawab: .....
- 6) Apakah keberadaan jalan tol Medan-Tebing Tinggi memiliki dampak negatif terhadap usaha Bapak/Ibu?  
Jawab: .....
- 7) Apakah keberadaan jalan tol Medan-Tebing-Tinggi memiliki dampak positif terhadap usaha Bapak/Ibu?  
Jawab: .....
- 8) Berapa rata-rata omset usaha Bapak/ Ibu per bulan setelah keberadaan jalan tol Medan-Tebing Tinggi?  
Jawab: .....
- 9) Menurut anda berapa persen perubahan pendapatan rata-rata Bapak/Ibu per bulan setelah keberadaan jalan tol Medan-Tebing Tinggi?  
Jawab: .....
- 10) Berapa jumlah pelanggan rata-rata per hari setelah keberadaan jalan tol Medan-Tebing Tinggi?  
Jawab: .....
- 11) Apakah keberadaan jalan tol Medan-Tebing Tinggi berpengaruh terhadap eksistensi usaha Anda?  
Jawab: .....

**Tabel 2. Tabulasi Data Sampel Pelaku Usaha Keripik Ubi Kayu**

No	Nama	Umur	Tingkat Pendidikan	Jumlah Tanggungan	Lama Usaha	Jenis Kelamin
1	Ridwan Sinaga	60 Tahun	Sarjana	3 Orang	25 Tahun	L
2	Ari	39 Tahun	SMP	2 Orang	6 Tahun	L
3	Anisa Wijaya	18 Tahun	SMA	0 Orang	8 Tahun	P
4	Silfia	21 Tahun	SMA	0 Orang	1 Tahun	P
5	Juju Ridwan	56 Tahun	SMP	2 Orang	3 Tahun	L
6	Alim	15 Tahun	SMA	1 Orang	2 Tahun	L
7	Ansrin	42 Tahun	SMA	3 Orang	22 Tahun	L
8	Nur Azizah	45 Tahun	SMA	2 Orang	22 Tahun	P
9	Fikri Maulana	24 Tahun	Sarjana	1 Orang	7 Tahun	L
10	H. Andi Santika	45 Tahun	Sarjana	2 Orang	20 Tahun	L
11	Muhroni	35 Tahun	SMP	3 Orang	9 Tahun	L
12	H. Zulfikar Lubis	51 Tahun	SMA	3 Orang	23 Tahun	L
13	Hj. Asmawati	54 Tahun	SMA	2 Orang	30 Tahun	P
14	Ida	37 Tahun	Sarjana	2 Orang	19 Tahun	P
15	Riana	27 Tahun	SMA	4 Orang	11 Tahun	P
16	Darman Hasibuan	48 Tahun	SMP	4 Orang	24 Tahun	L
17	Syaful Bahri	57 Tahun	SMA	5 Orang	25 Tahun	L
18	Darwis	43 Tahun	SMA	3 Orang	19 Tahun	L
19	Hj. Arbayah	58 Tahun	SMP	3 Orang	27 Tahun	P
20	M. Rizki Rangkuti	38 Tahun	Sarjana	2 Orang	25 Tahun	L
21	Srigu Pulungan	44 Tahun	SMA	2 Orang	30 Tahun	L
22	Sopian	35 Tahun	SMP	3 Orang	9 Tahun	L
23	Nawaf	43 Tahun	SMA	1 Orang	19 Tahun	L
24	H. Wardiman	34 Tahun	SMA	3 Orang	17 Tahun	L
25	Hj. Martina	38 Tahun	Diploma	2 Orang	20 Tahun	P
26	Atun	35 Tahun	SD	3 Orang	13 Tahun	P
27	Cipto Sudarmo	43 Tahun	Sarjana	4 Orang	18 Tahun	L
28	Purin Anyin	49 Tahun	Sarjana	3 Orang	17 Tahun	P
29	Suwarni	42 Tahun	SMP	5 Orang	21 Tahun	P
30	Zuhuo Susilo	38 Tahun	SMP	3 Orang	15 Tahun	L
31	Sugiatmi	45 Tahun	SMA	2 Orang	17 Tahun	P
32	Wening	32 Tahun	SMA	2 Orang	5 tahun	P
33	M. Warjono	47 Tahun	SMA	3 Orang	14 Tahun	L
34	Paryanti	42 Tahun	Sarjana	4 Orang	15 Tahun	P
35	Deniko	25 Tahun	Sarjana	2 Orang	10 Tahun	L
36	Yuni S	30 Tahun	SMA	2 Orang	13 Tahun	P
37	Veroni	45 Tahun	SMP	6 Orang	18 Tahun	P
38	Cristyine	35 Tahun	Sarjana	3 Orang	10 Tahun	P
39	Sulis S	36 Tahun	SMA	5 Orang	15 Tahun	P

No	Nama	Umur	Tingkat Pendidikan	Jumlah Tanggungan	Lama Usaha	Jenis Kelamin
40	Ifull	40 Tahun	SMA	2 Orang	10 Tahun	L
41	Ardainsyah	35 Tahun	Sarjana	2 Orang	8 Tahun	L
42	Alvian Riwan	40 Tahun	SMA	3 Orang	11 Tahun	L
43	Surti	60 Tahun	SMP	2 Orang	24 Tahun	P
44	Tety Gusnaya	49 Tahun	SMA	4 Orang	19 Tahun	P
45	Evita Siagian	35 Tahun	Sarjana	5 Orang	14 Tahun	P



**Lampiran 3. Biaya Tetap (Fix Cost)****Tabel Harga dan Jumlah Tungku**

<b>Sampel</b>	<b>Harga Tungku (Rp/Unit)</b>	<b>Umur Ekonomis</b>	<b>Unit</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Total Penyusutan (Rp/Bulan)</b>
<b>43</b>	Rp 600.000	57	2	Rp 1.200.000	Rp 30.000
<b>44</b>	Rp 600.000	57	2	Rp 1.200.000	Rp 30.000
<b>45</b>	Rp 500.000	56	2	Rp 1.000.000	Rp 30.000
<b>Total</b>	<b>Rp 1.700.000</b>	<b>170</b>	<b>6</b>	<b>Rp 3.400.000</b>	<b>Rp 90.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>Rp 566.000</b>	<b>57</b>	<b>2</b>	<b>Rp 1.133.333</b>	<b>Rp 30.000</b>

**Tabel Harga dan Jumlah Baskom**

<b>Sampel</b>	<b>Harga Baskom (Rp/Unit)</b>	<b>Umur Ekonomis</b>	<b>Unit</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Total Penyusutan (Rp/Bulan)</b>
<b>43</b>	Rp 30.000	12	2	Rp 60.000	Rp 20.000
<b>44</b>	Rp 30.000	12	2	Rp 60.000	Rp 20.000
<b>45</b>	Rp 30.000	12	2	Rp 60.000	Rp 20.000
<b>Total</b>	<b>Rp 90.000</b>	<b>36</b>	<b>6</b>	<b>Rp 180.000</b>	<b>Rp 60.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>Rp 30.000</b>	<b>12</b>	<b>2</b>	<b>Rp 60.000</b>	<b>Rp 20.000</b>

**Tabel Harga dan Jumlah Penyaring Minyak**

<b>Sampel</b>	<b>Harga Penyaring Minyak (Rp/Unit)</b>	<b>Umur Ekonomis</b>	<b>Unit</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Total Penyusutan (Rp/Bulan)</b>
<b>43</b>	Rp 25.000	10	1	Rp 25.000	Rp 6.000
<b>44</b>	Rp 25.000	10	1	Rp 25.000	Rp 6.000
<b>45</b>	Rp 25.000	10	1	Rp 25.000	Rp 6.000
<b>Total</b>	<b>Rp 75.000</b>	<b>30</b>	<b>3</b>	<b>Rp 75.000</b>	<b>Rp 18.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>Rp 25.000</b>	<b>10</b>	<b>1</b>	<b>Rp 25.000</b>	<b>Rp 6.000</b>

**Lampiran 4. Biaya Penyusutan *Fix Cost* Keripik Ubi Kayu**

Sampel	Jenis Peralatan				Total Penyusutan (Rp)
	Tungku (Rp)	Baskom (Rp)	Penyaring Minyak (Rp)	Sewa Tempat (Rp)	
43	Rp 30.000	Rp 20.000	Rp 6.000	Rp 200.000	<b>Rp 256.000</b>
44	Rp 30.000	Rp 20.000	Rp 10.000	Rp 200.000	<b>Rp 260.000</b>
45	Rp 30.000	Rp 20.000	Rp 6.000	Rp 200.000	<b>Rp 256.000</b>

**Tabel Harga dan Jumlah Harga Sewa Tempat**

Sampel	Harga Sewa Tempat (Rp/Unit)	Umur Ekonomis	Unit	Jumlah	Total Penyusutan (Rp/Bulan)
<b>4</b>	Rp 500.000	12	1	Rp 500.000	Rp 200.000
<b>8</b>	Rp 500.000	12	1	Rp 500.000	Rp 200.000
<b>15</b>	Rp 500.000	12	1	Rp 500.000	Rp 200.000
<b>Total</b>	<b>Rp 1500.000</b>	<b>36</b>	<b>3</b>	<b>Rp 1500.000</b>	<b>Rp 600.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>Rp 500.000</b>	<b>12</b>	<b>1</b>	<b>Rp 500.000</b>	<b>Rp 200.000</b>



## Lampiran 5. Biaya Per Sekali Produksi

### Keripik Ubi Kayu Rasa Original

<b>Bahan Baku Keripik Ubi Kayu Rasa Original</b>				
<b>Sampel</b>	<b>Ubi Kayu (Kg)</b>	<b>Kayu Bakar</b>	<b>Garam (Bks)</b>	<b>Minyak Goreng (Kg)</b>
43	Rp 1.250.000	Rp 200.000	Rp 18.000	Rp 187.500
44	Rp 1.000.000	Rp 200.000	Rp 20.000	Rp 125.000
45	Rp 1.000.000	Rp 200.000	Rp 18.000	Rp 187.500
<b>Total</b>	<b>Rp 3.250.000</b>	<b>Rp 600.000</b>	<b>Rp 56.000</b>	<b>Rp 500.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>Rp 1.083.333</b>	<b>Rp 200.000</b>	<b>Rp 18.666</b>	<b>Rp 166.666</b>

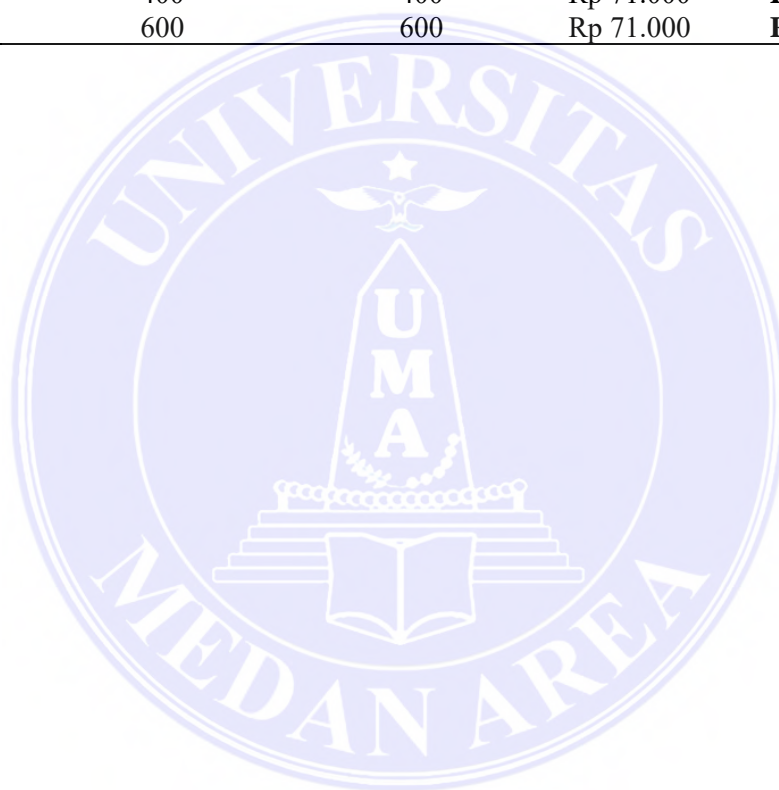
### Keripik Ubi Kayu Rasa Pedas

<b>Bahan Baku Keripik Ubi Kayu Rasa Original</b>					
<b>Sampel</b>	<b>Minyak Goreng (Kg)</b>	<b>Ubi Kayu (Kg)</b>	<b>Kayu Bakar</b>	<b>Garam (Bks)</b>	<b>Penyedap Rasa Pedas (Kg)</b>
43	Rp 187.500	Rp 1.250.000	Rp 200.000	Rp 18.000	Rp 315.000
44	Rp 125.000	Rp 1.000.000	Rp 200.000	Rp 20.000	Rp 200.000
45	Rp 187.500	Rp 1.000.000	Rp 200.000	Rp 18.000	Rp 315.000
<b>Total</b>	<b>Rp 500.000</b>	<b>Rp 3.250.000</b>	<b>Rp 600.000</b>	<b>Rp 56.000</b>	<b>Rp 830.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>Rp 166.666</b>	<b>Rp 1.083.333</b>	<b>Rp 200.000</b>	<b>Rp 18.666</b>	<b>Rp 276.666</b>

**Lampiran 6. Biaya Pengemasan Keripik Ubi Kayu**

<b>Sebelum Keberadaan Jalan Tol</b>				
<b>Sampel</b>	<b>Produksi (Bks/Bln)</b>	<b>Plastik U 1 Kg (Lembar)</b>	<b>Biaya (Rp)</b>	<b>Total (Rp)</b>
<b>43</b>	1000	1000	Rp 82.000	<b>Rp 82.000</b>
<b>44</b>	700	700	Rp 82.000	<b>Rp 82.000</b>
<b>45</b>	700	700	Rp 81.000	<b>Rp81.000</b>

<b>Setelah Keberadaan Jalan Tol</b>				
<b>Sampel</b>	<b>Produksi (Bks/Bln)</b>	<b>Plastik U 1 Kg (Lembar)</b>	<b>Biaya (Rp)</b>	<b>Total (Rp)</b>
<b>43</b>	1000	1000	Rp 82.000	<b>Rp 82.000</b>
<b>44</b>	400	400	Rp 71.000	<b>Rp 71.000</b>
<b>45</b>	600	600	Rp 71.000	<b>Rp71.000</b>



### Lampiran 7. Perbedaan Biaya Pengemasan Keripik Ubi Kayu Sebelum dan Sesudah Keberadaan Jalan Tol

Sampel	Sebelum Keberadaan Jalan Tol	Sesudah Keberadaan Jalan Tol
43	82.000	82.000
44	82.000	82.000
45	81.000	71.000
<b>Total</b>	<b>245.000</b>	<b>235.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>81.666</b>	<b>78.333</b>



**Lampiran 8. Biaya Produksi, Penerimaan, dan Penjualan Keripik Ubi Kayu**

<b>Jumlah Produksi dan Jumlah Penjualan Keripik Ubi Kayu dalam 1 Bulan Sebelum dan Sesudah Keberadaan Jalan Tol</b>								
<b>Sebelum Keberadaan Jalan Tol</b>					<b>Sesudah Keberadaan Jalan Tol</b>			
<b>Sam pel</b>	<b>Jumlah Produksi (Bks/Bln)</b>	<b>Penerimaan (Rp/Bulan)</b>	<b>Jumlah Penjualan (Bks/Bulan)</b>	<b>Si sa</b>	<b>Jumlah Produksi (Bks/Bulan)</b>	<b>Penerimaan (Rp/Bulan)</b>	<b>Jumlah Penjualan (Bks/Bulan)</b>	<b>Si sa</b>
1		1100.000	55			800.000	40	2
2		800.000	40	1		700.000	35	1
3		1200.000	60	2		1000.000	50	2
4		1100.000	55	3		800.000	40	
5		1000.000	50	2		800.000	40	
6		1100.000	55	2		900.000	45	
7		1000.000	50	1		700.000	35	
8		1000.000	50			860.000	43	
9		1100.000	55			900.000	45	
10		1300.000	65			1020.000	51	3
11		1000.000	50			800.000	40	
12		1000.000	50			800.000	40	
13		1080.000	60			900.000	50	1
14		1080.000	60			720.000	40	
15		900.000	50			800.000	40	
16		800.000	40			550.000	30	
17		800.000	40			650.000	36	
18		810.000	45			685.000	38	5
19		684.000	38			540.000	30	
20		720.000	40			576.000	32	
21		830.000	46			720.000	40	
22		882.000	49			720.000	40	
23		720.000	40			720.000	40	
24		738.000	41			720.000	40	
25		1080.000	60			900.000	40	
26		990.000	55			810.000	50	5
27		1200.000	60			1100.000	45	
28		1000.000	50			800.000	40	
29		800.000	40			800.000	40	
30		1000.000	50			800.000	40	3
31		1200.000	60	1		1000.000	50	
32		1000.000	50			800.000	40	2
33		800.000	40			800.000	40	
34		1200.000	60			1000.000	50	3
35		800.000	40			800.000	30	
36		1000.000	50			800.000	40	2
37		1200.000	60			1000.000	50	2
38		1000.000	40			600.000	30	
39		1200.000	60			1000.000	50	
40		1200.000	60			1000.000	50	2
41		1100.000	45			800.000	40	
42		1200.000	60	2		1000.000	50	
43	1.000	16000.000	100		1.000	16000.000	1000	
44	700	12000.000	700		400	6400.000	400	
45	700	12000.000	700		600	9600.000	600	
<b>Tota l</b>	<b>2.400</b>	<b>80.114.000</b>	<b>4.463</b>	<b>14</b>	<b>2.000</b>	<b>66.991.000</b>	<b>3.790</b>	<b>33</b>
<b>Rata -rata</b>	<b>800</b>	<b>1.780.000</b>	<b>99</b>	<b>2</b>	<b>660</b>	<b>1.488.688</b>	<b>54</b>	<b>2</b>

### Lampiran 9. Harga Jual Keripik Ubi Kayu Sebelum dan Sesudah Keberadaan Jalan Tol

Sampel	Harga Sebelum (Rp)	Harga Sesudah (Rp)
1	20.000	18.000
2	20.000	18.000
3	20.000	18.000
4	20.000	18.000
5	20.000	18.000
6	20.000	18.000
7	20.000	18.000
8	20.000	18.000
9	20.000	18.000
10	20.000	18.000
11	20.000	18.000
12	20.000	18.000
13	18.000	18.000
14	18.000	18.000
15	18.000	18.000
16	18.000	18.000
17	18.000	18.000
18	18.000	18.000
19	18.000	18.000
20	18.000	18.000
21	18.000	18.000
22	18.000	18.000
23	18.000	18.000
24	18.000	18.000
25	18.000	18.000
26	18.000	18.000
27	18.000	18.000
28	20.000	18.000
29	20.000	18.000
30	20.000	18.000
31	20.000	18.000
32	20.000	20.000
33	20.000	20.000
34	20.000	20.000
35	20.000	20.000
36	20.000	20.000
37	20.000	20.000
38	20.000	20.000
39	20.000	20.000
40	20.000	20.000
41	20.000	20.000
42	20.000	20.000
43	16.000	16.000
44	16.000	16.000
45	16.000	16.000
<b>Jumlah</b>	<b>858.000</b>	<b>826.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>20.000</b>	<b>18.000</b>

### Lampiran 10. Penerimaan dan Pendapatan Pelaku Usaha Keripik Ubi Kayu Sebelum dan Sesudah Keberadaann Jalan Tol

Sampel	Sebelum Keberadaan Jalan Tol		Sesudah Keberadaan Jalan Tol	
	Penerimaan (Bks/Bln)	Pendapatan (Bks/Bln)	Penerimaan (Bks/Bln)	Pendapatan (Bks/Bln)
1	1100.000	500.000	800.000	200.000
2	800.000	300.000	700.000	350.000
3	1200.000	700.000	1000.000	600.000
4	1100.000	600.000	800.000	300.000
5	1000.000	450.000	800.000	400.000
6	1100.000	550.000	900.000	500.000
7	1000.000	600.000	700.000	300.000
8	1000.000	500.000	860.000	460.000
9	1100.000	600.000	900.000	450.000
10	1300.000	800.000	1020.000	670.000
11	1000.000	500.000	800.000	350.000
12	1000.000	500.000	800.000	400.000
13	1080.000	580.000	900.000	500.000
14	1080.000	680.000	720.000	320.000
15	900.000	400.000	800.000	300.000
16	800.000	300.000	550.000	150.000
17	800.000	300.000	650.000	250.000
18	810.000	410.000	685.000	285.000
19	684.000	184.000	540.000	40.000
20	720.000	220.000	576.000	531.000
21	830.000	330.000	720.000	320.000
22	882.000	382.000	720.000	220.000
23	720.000	170.000	720.000	320.000
24	738.000	338.000	720.000	320.000
25	1080.000	580.000	900.000	500.000
26	990.000	490.000	810.000	410.000
27	1200.000	400.000	1000.000	500.000
28	1000.000	500.000	800.000	300.000
29	800.000	300.000	800.000	450.000
30	1000.000	500.000	800.000	400.000
31	1200.000	700.000	1000.000	500.000
32	1000.000	500.000	800.000	300.000
33	800.000	300.000	800.000	400.000
34	1200.000	700.000	1000.000	650.000
35	1000.000	500.000	800.000	300.000
36	800.000	300.000	800.000	300.000
37	1200.000	800.000	1000.000	600.000
38	1000.000	500.000	600.000	100.000
39	1200.000	650.000	1000.000	500.000
40	1200.000	700.000	1000.000	600.000
41	1100.000	600.000	800.000	300.000
42	1200.000	600.000	1000.000	500.000
43	16000.000	9722.000	16000.000	9104.000
44	12000.000	6.630.000	6400.000	530.000
45	12000.000	7000.000	9600.000	4200.000
<b>Total</b>	<b>80.114.000</b>	<b>46.731.000</b>	<b>66.991.000</b>	<b>36.791.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>1.780.000</b>	<b>1.038.466</b>	<b>1.488.688</b>	<b>817.577</b>

## Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian



1. Gambar Ubi Kayu



2. Gambar Pengupasan Ubi Kayu



3. Gambar Pengirisan Ubi Kayu



4. Gambar Penggorengan Ubi Kayu

**Gambar bahan, alat, proses dan pembuatan keripik ubi kayu**



5. Gambar Bahan Kayu Bakar



6. Gambar Tungku



7. Gambar Penyaring Minyak



8. Gambar Proses Pengemasan

**Gambar bahan, alat, proses dan pembuatan keripik ubi kayu**





9. Gambar Pengambilan Data Sampel



10. Gambar Pengambilan Data Sampel



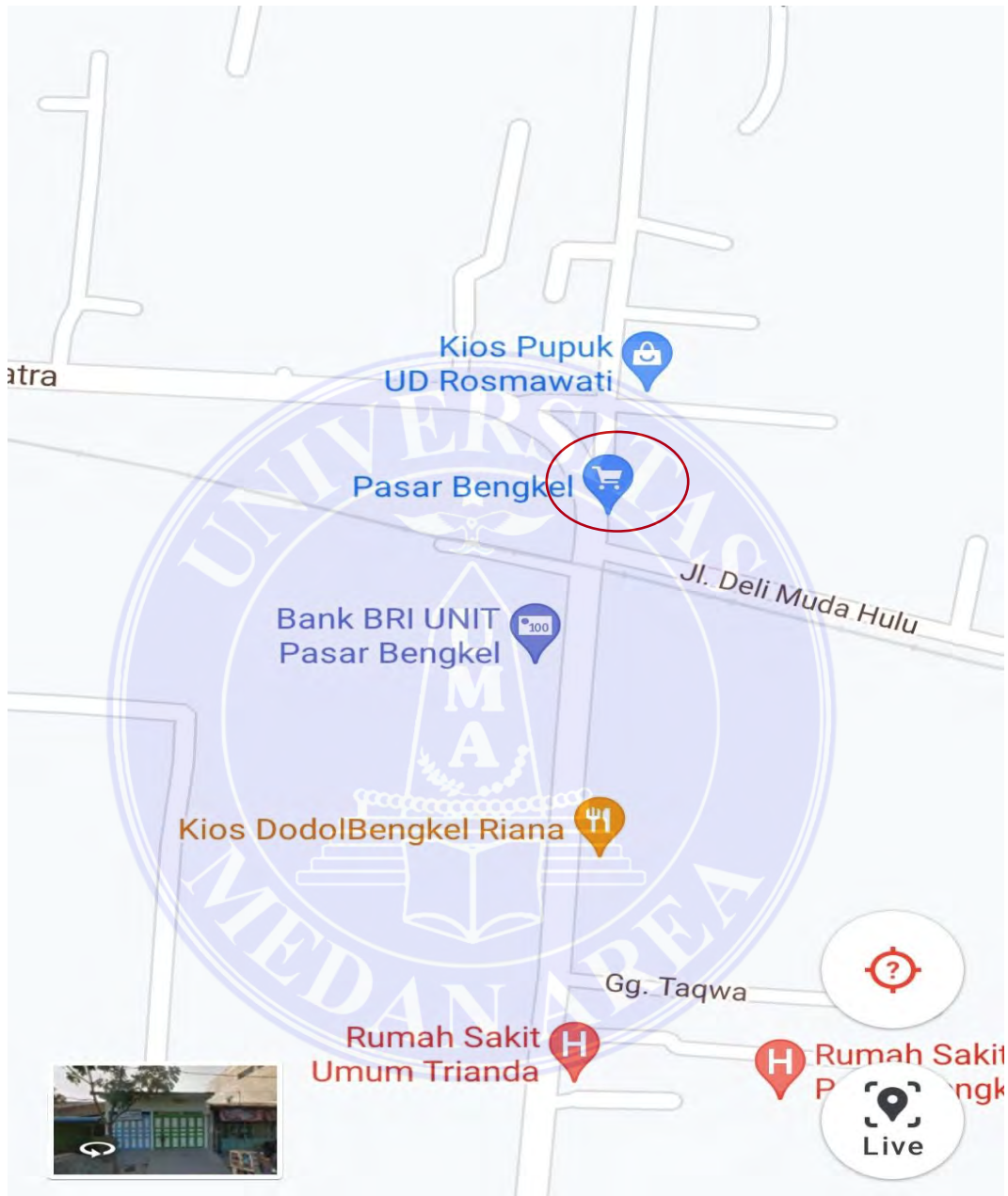
11. Gambar Kios



12. Gambar Kios


**Gambar pengambilan data primer dengan pemilik kios dan gambar kios keripik ubi kayu di Desa Bengkel**

## Lampiran 12. Gambar Lokasi Penelitian



13. Gambar Lokasi Desa Bengkel

## Lampiran 13. Surat Pengambilan Data Riset

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**FAKULTAS PERTANIAN**

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20371  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20132  
Website : [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail : [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

---

Nomor : 1516/FP.1/01.10/XII/2021 17 Desember 2021  
Lamp. : -  
Hal : Pengambilan Data/Riset

Yth. Kepala Desa Bengkel  
Kecamatan Perbaungan  
Kabupaten Deli Serdang

Dengan hormat,


Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama : Anton Nius Priadi Panjaitan  
NIM : 178220056  
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Desa Bengkel Kecamatan Perbaungan Kabupaten Deli Serdang untuk kepentingan skripsi berjudul **“Dampak Pembangunan Jalan Tol Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Keripik Ubi Kayu (Studi Kasus : Dusun Dua, Desa Bengkel, Kec. Perbaungan, Kab. Serdang Bedagai)”**


Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/ibu diucapkan terima kasih.


  
Dekan  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
FAKULTAS PERTANIAN  
Dr. Ir. Zulheri Noer, MP

Tembusan:

1. Ka. Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



## Lampiran 14. Surat Selesai Riset

 **PEMERINTAH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI  
KECAMATAN PERBAUNGAN  
DESA BENGKEL**  
Kode Pos : 20986

Bengkell, 21 Februari 2022

Nomor : 18.39.28/470/149/2022  
Lampiran : -  
Perihal : Selesai Penelitian


Kepada Yth,  
**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
di-  
Tempat

Dengan Hormat  
Bersama ini Kami beritahukan kepada Dekan **UNIVERSITAS MEDAN AREA** nama dibawah ini :

Nama : Anton Nius Priadi Panjaitan  
NIM : 178220056  
Program Studi : Agribisnis

Maka dengan ini kami jelaskan nama tersebut diatas telah selesai melakukan penelitian dengan judul “ **Dampak Pembangunan Jalan Tol Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Keripik Ubi Kayu (Studi Kasus : Dusun Dua Desa Bengkel Kec.Perbaungan Kab.Serdang Bedagai)**”.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Kepala Desa Bengkel  
  
INDRA FAJAR

Dipindai dengan CamScanner